

**PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**Oleh :
Novica Ariyati
13.0305.0079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Novica Ariyati
13.0305.0079

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

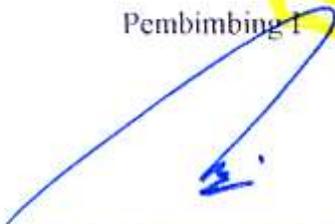
**PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Kabupaten Magelang)**

Oleh:

Novica Ariyati
13.0305.0079

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I


Drs. Arie Supriyatna, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II


Rasidi, M.Pd
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Nama : Novica Ariyati
NPM : 13.0305.0079

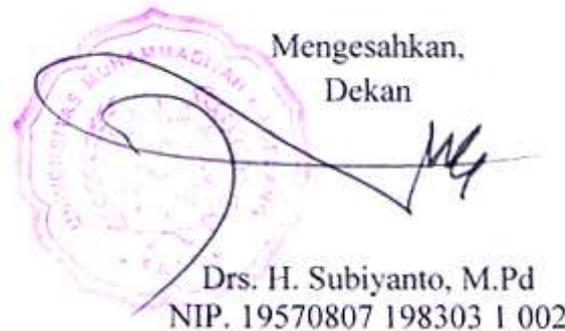
Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. :Ketua/Anggota (.....)
2. Rasidi, M.Pd. :Sekretaris/Anggota (.....)
3. Drs. Tawil, M.Pd, Kons. :Anggota (.....)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. :Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan


Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Novica Ariyati**
NPM : 13.0305.0079
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil plagiat penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Magelang, 26 Januari 2017



MOTTO

Maka bertanyalah kamu kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu
tidak mengetahui (Q.S An-Nahl ayat 43)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai yang selalu berusaha memahami segala keadaanku, menyayangiku, mengasihiku, dan selalu mendukungku sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Alamamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

**(Penelitian Pada Siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan
Bandongan Kabupaten Magelang)**

Novica Ariyati

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Negeri Bandongan 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen pada desain *true eksperimen* pola *control group pretest posttest*. Penelitian ini terdiri atas 1 variabel bebas yaitu metode *Giving Question and Getting Answer* (X) dan 1 variabel terikat yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika (Y). Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri Bandongan 1 dengan jumlah siswa 40. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumenter. Analisis data menggunakan *paired sampel t test* dan analisis kovarian.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan kovarian dan *paired sampel t test*, bahwa metode *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas III di SD Negeri Bandongan 1 pada ranah *kognitif, afektif dan psikomotor*. Nilai signifikan 0,001 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan metode *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : *metode giving question and getting answer, hasil belajar matematika*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika(Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Pd dan Rasidi M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

6. Kepala sekolah SD Negeri Bandongan 1 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 26 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORI	6
A. Hasil Belajar Matematika	6
B. Metode Giving <i>Question and Getting Answer</i>	19
C. Kerangka Berfikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	29

E. Instrumen Penelitian	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	31
G. Kerangka Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV_HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Pelaksanaan Peneliti.....	38
B. Analisis data	62
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel: 1 Desain Penelitian	28
Tabel: 2 Kriteria Penafsiran Instrumen	32
Tabel: 3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	33
Tabel: 4 Hasil Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) test hasil belajar siswa kelompok Eksperimen	38
Tabel: 5 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>kognitif</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok eksperimen	39
Tabel: 6 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>afektif</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel: 7 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>psikomotorik</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel: 8 Hasil Pengukuran Awal (<i>pretest</i>) test hasil belajar siswa kelompok Kontrol	44
Tabel: 9 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>kognitif</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok kontrol	45
Tabel: 10 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>afektif</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok kontrol	46
Tabel: 11 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>psikomotor</i> Awal (<i>pretest</i>) Kelompok kontrol	48
Tabel: 12 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) test hasil belajar siswa kelompok eksperimen.....	51
Tabel: 13 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>kognitif</i> Akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen	52
Tabel: 14 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>afektif</i> Akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen	53
Tabel: 15 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>psikomotor</i> Akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen	54
Tabel: 16 Hasil Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) test hasil belajar siswa kelompok kontrol.....	56

Tabel: 17 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (<i>postest</i>) Kelompok kontrol.....	57
Tabel: 18 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>afektif</i> Akhir (<i>postest</i>) Kelompok kontrol.....	58
Tabel: 19 Data Distribusi Frekuensi Pengukuran <i>psikomotor</i> Akhir (<i>postest</i>) Kelompok kontrol.....	60
Tabel: 20 Data Pengukuran <i>kognitif</i> Awal (<i>pretest</i>) dan pengukuran <i>Kognitif</i> akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol.....	62
Tabel: 21 Data Pengukuran <i>afektif</i> Awal (<i>pretest</i>) dan pengukuran <i>afektif</i> akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol.....	62
Tabel: 22 Data Pengukuran <i>psikomotor</i> Awal (<i>pretest</i>) dan pengukuran <i>psikomotor</i> akhir (<i>posttest</i>) Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol.....	62
Tabel:23 Hasil Uji Normalitas Ranah <i>Kognitif, Afektif dan Psikomotor</i>	63
Tabel: 24 Hasil Uji Homogenitas Ranah <i>Kognitif, Afektif, dan Psikomotor</i> untuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel:25 Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap hasil belajar siswa.	65
Tabel:26 <i>Estimated Marginal Means</i> Hasil Belajar Ranah <i>Kognitif</i>	66
Tabel: 27 Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap Ranah <i>Afektif</i>	67
Tabel:28 <i>Estimated Marginal Means</i> Hasil Belajar Ranah <i>Afektif</i>	68
Tabel:29 Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap Ranah <i>Psikomotor</i>	69
Tabel: 30 <i>Estimated Marginal Means</i> Hasil Belajar Ranah <i>Psikomotor</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar: 2 Grafik Pengukuran <i>Kognitif</i> Awal Kelompok Eksperimen	40
Gambar: 3 Grafik pengukuran <i>afektif</i> awal Kelompok eksperimen.....	41
Gambar: 4 Grafik pengukuran <i>psikomotor</i> awal Kelompok eksperimen.....	43
Gambar: 5 Grafik pengukuran <i>kognitif</i> awal Kelompok kontrol	46
Gambar: 6 Grafik Pengukuran <i>Afektif</i> awal Kelompok Kontrol.....	47
Gambar: 7 Grafik pengukuran <i>psikomotor</i> awal Kelompok kontrol	49
Gambar: 8 Grafik pengukuran <i>kognitif</i> akhir Kelompok eksperimen.....	52
Gambar: 9 Grafik pengukuran <i>afektif</i> akhir Kelompok eksperimen.....	54
Gambar: 10 Grafik pengukuran <i>psikomotor</i> akhir Kelompok eksperimen...	55
Gambar: 11 Grafik pengukuran <i>kognitif</i> akhir Kelompok kontrol.....	58
Gambar: 12 Grafik pengukuran <i>afektif</i> akhir Kelompok kontrol.....	59
Gambar: 13 Grafik pengukuran <i>psikomotor</i> akhir Kelompok kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian.....	81
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Sekolah.....	82
Lampiran 4 Surat Validitas Dosen.....	83
Lampiran 5 Daftar Nilai Uji Validitas.....	84
Lampiran 6 Hasil uji SPSS.....	86
Lampiran 7 Rekapitulasi Uji Validitas.....	87
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
Lampiran 9 Daftar Nilai.....	90
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dan tidak akan pernah berhenti dalam sejarah kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga maupun Berbangsa dan Bernegara. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pemerintah pun telah berusaha mewujudkan kebahagiaan masyarakat melalui Pendidikan. Hal ini tercermin dengan dicetuskannya UUD RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 yang memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat bangsa dan negara.

Muis (2012: 36) mengemukakan bahwa Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan

menfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya berlandaskan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.

Pendidikan tidak lepas dari fungsi dan peran seorang guru. Peran guru sangat penting dalam menentukan output pendidikan. Guru harus membuat pembelajaran menjadi demokratis, berkarakter dan menyenangkan. Hasil belajar di Sekolah Dasar saat ini tidak menentu. Banyak sekolah-sekolah yang hasil mendapatkan kesulitan yang memuat banyak peserta didik yang belum tuntas pada KKM yang ditetapkan sekolah. KKM di SD Negeri Bandongan 1 adalah 75 yang dianggap sulit untuk siswa-siswa untuk mencapai batas tuntas nilai yang sudah ditetapkan. (Sumber observasi SD tanggal 15 September 2016)

Berdasarkan observasi di SD Negeri Bandongan 1 yang dilakukan tanggal 15 September 2016 jumlah ketidaktuntasan hampir dari setengah siswa. Jumlah siswa SD Negeri Bandongan 1 adalah 197 siswa dan 78 siswa belum mencapai KKM. Matematika adalah pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu menghadirkan konsep matematika seperti menghitung, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi. Belajar matematika juga mampu melatih seseorang untuk berfikir logis dan teliti. Peran matematika yang besar bagi

kehidupan manusia menjadikan matematika sebagai pelajaran yang dijadikan syarat bagi kelulusan siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Meskipun matematika sudah diajarkan sejak SD, masih banyak siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi kurang menguasai konsep matematika. Bahkan terkadang pelajaran matematika telah menjadi penyebab kegagalan siswa untuk lulus ujian sekolah sehingga pelajaran matematika dianggap sangat menakutkan bagi siswa. Kondisi ini telah memicu banyaknya bermunculan les privat atau bimbingan belajar matematika. (Suprijono, 2011:4)

Masyarakat biasanya menganggap siswa yang tidak pandai dalam pelajaran matematika adalah siswa yang bodoh. Menurut Hudojo (2005: 37-38) Angapan tersebut adalah anggapan yang salah karena secara psikologi, kemampuan seseorang bisa dilatih. Siswa yang kurang pandai dalam pelajaran matematika adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh gangguan sistem saraf (*dyscalculia*), namun juga disebabkan oleh kurangnya kualitas materi, metode pembelajaran yang mekanistik, dan model pembelajaran yang monoton atau sulitnya konsep matematika untuk dipahami.

Pengaruh Metode yang belum dilaksanakan secara maksimal juga mempengaruhi nilai ketuntasan siswa. Sumber dari observasi di SD Guru hanya menggunakan Metode yang monoton yang cenderung hanya *teacher center*. Ini dapat dilihat dari praktiknya peserta didik diperintahkan mencatat

materi, mendengarkan penjelasan guru sampai jam pembelajaran selesai sehingga belum dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar.

Metode ini digunakan terus menerus dapat menyebabkan peserta didik cepat jenuh, bosan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan membuat hasil belajar menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah diatas perlu diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan keaktifan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran adalah Metode *Giving Question and Getting Answer*.

Menurut Ashari (2012:56) Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak peserta didik ikut berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan tiap peserta didik didalam kelas oleh seorang guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Matematika di SDN Bandongan 1?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas, dapat ditemukan tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Matematika di SDN Bandongan 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mengkaji tentang Metode *Giving Question and Getting Answer* yang bisa dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan.
- b. Penelitian ini sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Matematika di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai sarana mengembangkan diri sebagai guru yang terampil dan profesional.
- b. Bagi siswa, sebagai cara meningkatkan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi guru, memberikan alternatif pemecahan masalah terkait kesulitan belajar di SD menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer*.
- d. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk membuat kebijakan akademik di sekolah dan meningkatkan pencapaian akademik sekolah

- e. Bagi dinas, masukan kepada dinas sebagai pertimbangan pembuatan proses pembelajaran Matematika di SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Hal tersebut untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Hamik (dalam Susanto, 2013:3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learnin is defined as the modifcator or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Pendapat Hamik (dalam Susanto, 2013:3) diperkuat dengan pendapat dari Morgan (dalam Baharudin dan Wahyuni, 2008: 14) mengemukakan Belajar adalah setiap perubahan relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Perubahan ini bersifat menetap, dalam arti setelah seseorang telah belajar maka tingkah lakunya akan berubah seumur hidup. Belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 187) adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. W.S Winkel (dalam Susanto, 2013:4) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, memiliki arti tersendiri untuk seseorang.

Pendapat tokoh yang lebih menguatkan dari pengertian belajar menurut R Gagne (dalam Suprijono, 2015:1) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau

keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2015: 6) hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif afektif, psikomotorik*. Domain *kognitif* adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (menganalisis, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain *afektif* adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi

respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain *psikomotor* meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. *Psikomotor* juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemampuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa mencakup hal-hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Nashar (2004: 77)

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa menurut Sudjana (2011: 22) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang menyebabkan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi melibatkan kemampuan *kognitif*, *afektif*, *psikomotor*. Hasil belajar dan proses belajar merupakan hal yang penting. Seseorang mengalami proses berpikir dalam belajar. Seseorang dikatakan berpikir jika orang tersebut melakukan kegiatan mental bukan kegiatan motorik, Kegiatan motorik ini terjadi bersamaan dengan kegiatan mental tersebut. Kegiatan mental ini, orang

menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh melalui pengertian. Hal tersebut dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek *kognitif*), keterampilan proses (aspek *psikomotor*) dan sikap siswa (aspek *afektif*). Hal demikian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Ranah *kognitif* terdapat jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Jenjang tersebut antara lain:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan untuk mengingat kembali tentang rumus, batasan, definisi, istilah dan lain-lain
- 2) Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui. Siswa mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang telah dibaca atau

didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

- 3) Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- 4) Analisis adalah usaha memilah integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan lain-lain.

b. Keterampilan Proses

Nashar (2004:77) merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik *kognitif* maupun *psikomotorik*) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Keterampilan ini digunakan sebagai wahana, penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

Hasil belajar *psikomotorik* tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari belajar *afektif* yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku

c. Keterampilan Sikap

Ada beberapa jenis kategori ranah *afektif* sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks, yaitu

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah ditetapkannya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Penyataan berikut diperkuat dengan pendapat Lange (dalam Susanto, 2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antar mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditujukannya.

3. Faktor- faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011:33) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain :

1) Faktor Guru

Pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor domain dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, prestasi peserta didik, dan hasil belajar siswa itu sendiri.

2) Jumlah siswa

Semakin kecil jumlah siswa, maka akan semakin tinggi *atensi* dan intensitas interaksi edukasi yang terjadi antara guru dan siswa. Guru

akan sulit mengembangkan kegiatan di tengah-tengah siswa yang jumlahnya cukup banyak.

3) Suasana kelas

Suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang kaku, disiplin ketat dengan otoritas penuh pada guru. Pola komunikasi interaktif juga akan lebih baik dibanding komunikasi tradisional. Siswa diberi kebebasan berinteraksi dan berekspresi baik dengan guru maupun teman-teman yang lain.

4) Fasilitas Pendukung

Tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran sangat membantu aktivitas dan efektifitas belajar siswa. Ketersediaan sarana membuat siswa dapat belajar lebih nyaman dan tenang.

4. Pengertian Matematika

Sebagaimana disinggung pada bagian awal, bahwa penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberi bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar

dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat dimana ia tinggal.

Menurut Masykur (2007:42) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Belajar matematika dapat membuat kita belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Hamalik (2001:197)

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:184). Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja,

serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja. Matematika sebagai dasar perlu dikuasai dengan siswa sejak sekolah dasar.

5. Hasil belajar Matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung maka belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hudojo (2005: 81) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan secara optimal, serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai *informan*, *transformator*, *organizer*, serta *evaluator* bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif. Siswa dalam memperoleh pengetahuannya tidak menerima secara pasif, pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri secara aktif. Ibrahim (2009:75)

Proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hans Freudental (dalam Susanto:2013, 189) matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Matematika merupakan cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak lepas dari aktivitas insani. Hakikatnya, Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dalam arti Matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cemat dan teliti.

6. Kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Fungsi

ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajar berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian hasil belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- a. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.
- b. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%.
- c. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkatan resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Mengumpulkan informasi

apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal atau tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjaring informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal dibawah 75%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

B. Metode *Giving Question and Getting Answer*

1. Pengertian *Giving Question and Getting Answer*

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran *kontruktivisme* yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Metode *Giving Question And Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut

merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana. Metode *Giving Question and Getting Answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan pikiran kosong (*blank mind*). Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan.

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu metode untuk meninjau ulang, yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Ashari (2012: 60) Metode *Giving Question and Getting Answer* sangat berguna sebagai evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Metode ini juga dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat mengulas pembelajaran dan evaluasi dilakukan.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Silberman, menurut Silberman (2009: 244) metode *Giving Question and Getting Answer* secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Metode ini mudah diterapkan di dalam kelas karena tidak membutuhkan ruangan yang sangat luas. Metode ini merupakan salah satu variasi dari berbagai macam pembelajaran aktif yang ada. Metode ini berbeda dengan metode lainnya karena adanya kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau ide dan pertanyaan yang membuat siswa tertantang untuk mengingat kembali pelajaran yang diberikan guru.

Sementara itu Zaini (2009: 69) mengatakan “Metode *Giving Question and Getting Answer* ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan”. Selain dapat membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, metode *Giving Question and Getting Answer* juga dapat membantu siswa melatih kemampuannya bertanya jawab. Tanya jawab dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa.

Kegiatan bertanya jawab penting untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang diketahuinya (Suprijono 2009: 87). Selain itu kegiatan bertanya jawab akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena terjadi interaksi antar siswa dalam hal tukar pemikiran. Hamdani (2011: 51) berpendapat “bahwa diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik”.

Metode *Giving Question and Getting Answer* pada pelaksanaannya semua siswa diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharuskan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Sehingga pada penerapan metode ini siswa bertindak sebagai subjek bukan sebagai objek sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *Giving Question and Getting Answer* sangat baik

diterapkan pada kegiatan pembelajaran karena melatih keterampilan bertanya jawab saat mengulas pembelajaran.

2. Langkah-langkah Metode *Giving Question and Getting Answer*.

Metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membagikan dua potongan kertas kepada siswa. Selanjutnya, mintalah kepada siswa menuliskan di kartu itu; Kartu jawab dan kartu bertanya
- b. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari siswa maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari siswa, maka siswa tersebut diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu bertanya".
- c. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada siswa memberi jawaban. Setiap siswa yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu jawab". Perlu diingat, setiap siswa yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.
- d. Jika sampai akhir sesi ada siswa yang masih memiliki kartu tersebut, maka mereka diminta membuat resume dari proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu keputusan ini harus disepakati di awal (Suprijono, 2015: 126-127).

Penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
 - b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan *kognitif* maupun sosial
 - c. Memberikan rasa senang pada siswa.
 - d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
 - e. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
 - f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat
3. Kelebihan Metode *Giving Question and Getting Answer*, menurut Ashari (2012: 62) diantaranya :
- a. suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.
 - b. siswa mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c. guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.
 - d. mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya.
 - e. setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya dan berpendapat.
4. Kelemahan Metode *Giving Question and Getting Answer*, menurut Ashari (2012: 63) diantaranya :
- a. pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.

- b. kondisi siswa, lingkungan belajar dan bagaimana cara guru menerapkan metode ini dalam pembelajaran, yang masing-masing tempat berbeda kondisinya.
5. Tujuan penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran

Ashari (2012: 64) juga menyampaikan penjelasan mengenai tujuan penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut :

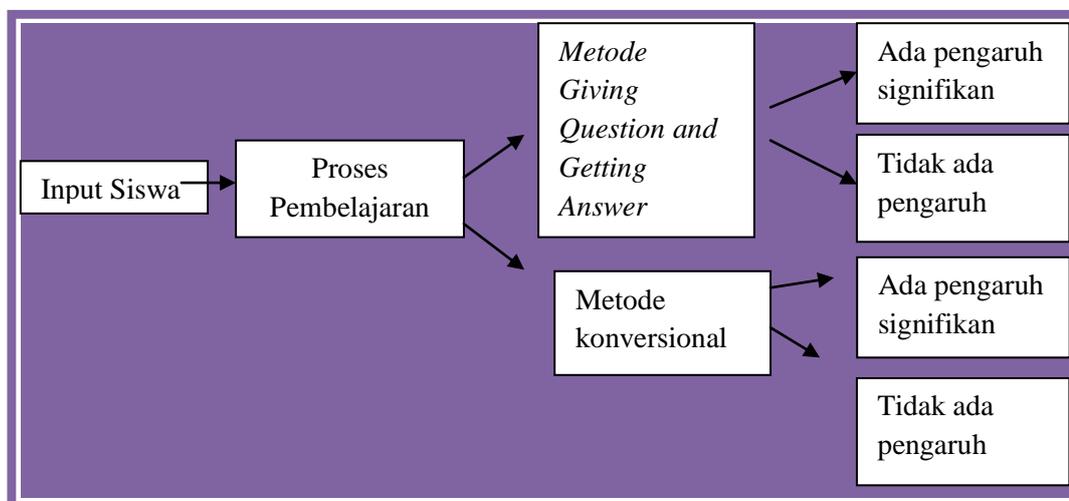
- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan *kognitif* maupun sosial.
- c. Memberikan rasa senang pada siswa.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- e. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
- f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- g. Mencapai tujuan belajar.

C. Kerangka Berfikir

Input yang kurang baik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Adapun subjek pembelajaran guru melakukan tugas mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Input yang kurang baik dikarenakan guru menggunakan metode yang konvensional. Guru menggunakan metode ceramah yang membuat anak bosan dan jenuh. Oleh karena itu perlu menggunakan metode lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan metode *Giving Question and*

Getting Answer. Metode *Giving Question and Getting Answer* kemudian diuji apakah berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol. Diharapkan dengan diterapkannya Metode *Giving Question and Getting Answer* hasil belajar matematika siswa akan meningkat. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, peneliti menjelaskan penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:



Gambar: 1
Kerangka Berfikir

D.Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa di uji secara empiris. Hipotesis penelitian ini meliputi:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara pembelajaran yang menerapkan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. $\mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara pembelajaran yang menerapkan Metode *Giving Question and Getting Answer* dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *true experimental* dengan pola *control group pretest posttest*. Menurut Sugiyono dan E.Wibowo (2012:113) mengatakan bahwa “dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-tes* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”.

Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penelitian eksperimen memiliki dua unsur, yaitu: adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakter yang sama atau mendekati sama. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Tabel: 1
Desain Penelitian

01	X1	02
03	X2	04

Keterangan:

- 01 : *Pre-test* kelompok eksperimen
 02 : *Post-test* kelompok eksperimen
 X1 : Perlakuan kelompok eksperimen menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*
 X2 : Perlakuan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional
 03 : *Pre-test* kelompok kontrol
 04 : *Post-test* kelompok kontrol

Dengan skema tergambar dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (01-02) pada kelompok eksperimen dengan (03-04) pada kelompok pembandingan (kontrol).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat: Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika
2. Variabel bebas: Metode *Giving Question and Getting Answer*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan penelitian adalah:

1. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan

pembentukan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. *Metode Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu metode untuk meninjau ulang yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Metode *Giving Question and Getting Answer* sangat berguna sebagai evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Metode ini juga dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat mengulas pembelajaran dan evaluasi dilakukan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi Target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Bandongan 1, sedangkan Populasi Terjangkau adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari yang diteliti yaitu siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1 yang berjumlah 40 siswa. Terdiri dari 20 siswa kelompok kontrol dan 20 siswa kelompok eksperimen.

3. Sampling

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih kelompok sampling secara acak tetapi memiliki kriteria tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Metode yang akan peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, tes dan kuisioner. Adapun penjelasan masing-masing metode dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Metode observasi

Metode ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang bisa digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti :

- a. Sekilas mengenai SD Negeri Bandongan 1
- b. Pelaksanaan test pada peserta didik kelas III SD Negeri Bandongan 1

2. Metode tes

Metode tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui metode manakah yang lebih mudah digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Tes yang akan digunakan meliputi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum memberi tindakan dan juga dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. *Posttes* digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sesudah pemberian tindakan dan sebagai pengukur peningkatan hasil belajar siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi penelitian mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data tentang : Data tentang keadaan peserta didik SD Negeri Bandongan 1 dan Sarana dan Prasarana SD Negeri Bandongan 1

F.Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut Sebuah instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus di ukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu dua validator dimana validator merupakan dosen dan Sekolah. Adapun kriteria dalam tes hasil belajar yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan penggunaan bahasa
- b. Kesesuaian antara soal dengan materi
- c. Soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda
- d. Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal

Instrumen dinyatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menguji tingkat validitas

empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) instrumen. Menurut Arikunto (2010: 169) Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Uji validitas tes dapat ditentukan sebagai berikut berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = skor yang diberikan oleh rater 1

Y = skor yang diberikan oleh rater 2

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Menurut Mulyasa (2009:59) Kriteria untuk penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut:

Tabel: 2
Kriteria Penafsiran Instrumen

Angket korelasi	Makna
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan validitas instrumennya kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Penelitian untuk menguji realibilitas tes, penulis menggunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011 : 186).

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Dalam hal ini nilai r_{11} diartikan sebagai uji realibilitas, sehingga koefisien

realibilitas yaitu:

Tabel: 3
Klasifikasi Koefisien Reliabiliitas

Koefisien Nilai r	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangattinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangatrendah

Reliabilitas yang baik atau memuaskan tergantung pada tujuan atau kegunaan tes. Menurut Nunnaly, Kaplan dan Saccuzo koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.

Surapranata (2004: 114)

G. Kerangka Penelitian

1. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman data atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel yang penting dan hubungan antara variabel tersebut dalam suatu situasi permasalahan tertentu. Studi lapangan umumnya digunakan sebagai sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam. Dalam penelitian ini melakukan studi lapangan di SD Negeri Bandongan 1 dan mencari literature panduan materi untuk membantu mengidentifikasi objek yang diteliti.

2. Survei

Desain survei tergantung pada penggunaan jenis kuesioner. Survei memerlukan populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasil mencerminkan kondisi nyata. Semakin sampel besar survei semakin memberikan hasil yang lebih akurat. Menggunakan survei seorang peneliti dapat mengungkapkan masalah yang banyak, meski hanya sebatas dipermukaan. Sekalipun demikian survei bermanfaat jika peneliti menginginkan informasi yang banyak dan beraneka ragam. Metode survei sangat populer karena banyak digunakan dalam penelitian. Keunggulan adalah dapat dilakukan secara cepat.

3. Penentuan Kelompok Subjek

Penentuan kelompok subjek yang akan dibandingkan. Pertama kelompok dipilih harus memiliki karakteristik yang menjadi konsep penelitian. Selanjutnya peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya.

Peneliti membagi 2 kelompok dengan soal atau bentuk test yang sama namun metode yang digunakan berbeda. Kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian eksperimen, dimana perbandingan nilai variabel dependen dilakukan antara kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analisis *Paired sampel T test* dan analisis kovarian.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 16.00. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai koefisien sig pada output *kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk* lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua varian kedua data sampel homogen atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka *penguji* hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.00. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *uji levene*. Data dikatakan homogen apabila koefisien Sig pada output *Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji homogenitas pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji Hipotesis

a. *Paired sample T test*

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.00 *Paired sample T test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila

signifikansi probabilitas (sig) $<0,05$ apabila nilai signifikansi (sig) $>0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu t hitung $>$ t tabel, jika t hitung $>$ t tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS* adalah *paired sampel t test*. *Paired sampel T test digunakan* untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Analisis Kovarian

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.00. Analisis kovarian akan dihitung dengan melakukan pengendalian statistik yang gunanya untuk membersihkan atau memurnikan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebagai akibat dari pengaruh variabel-variabel luar.

Analisis kovarian digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek di SD Negeri Bandongan 1 kelas III dengan 20 siswa pada kelas eksperimen terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas kontrol berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jadi, total keseluruhan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa.

1. Pelaksanaan Pengukur Awal (*pretest*)

Pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa dalam pembelajaran. Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.

a. Kelompok eksperimen

Pengukuran awal (*pretest*) dilaksanakan dengan membagikan soal *test* kepada siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) siswa kelompok eksperimen diolah sehingga dapat disajikan pada tabel ini.

Tabel: 4
Hasil Pengukuran Awal (*Pretest*) test hasil belajar siswa kelompok eksperimen

NO	SISWA	<i>kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikomotorik</i>
1.	AGS	48	50	56,25
2.	DMS	60	62,5	50
3.	STA	68	87,5	43,7
4.	NSA	52	75	68,75
5.	FRA	76	50	68,75
6.	FUR	80	75	50
7.	LKS	44	62,5	81,25
8.	DRA	60	75	62,5
9.	RSI	36	87,5	68,5

10.	LND	68	37,5	75
11.	NSL	72	87,5	75
12.	RFL	64	50	50
13.	WHY	60	50	62,5
14.	JKO	72	62,5	75
15.	SGH	76	75	68,75
16.	VNA	56	62,5	62,5
17.	HLM	80	50	75
18.	SCT	44	62,5	50
19.	KNK	56	75	68,5
20.	EST	52	62,5	75

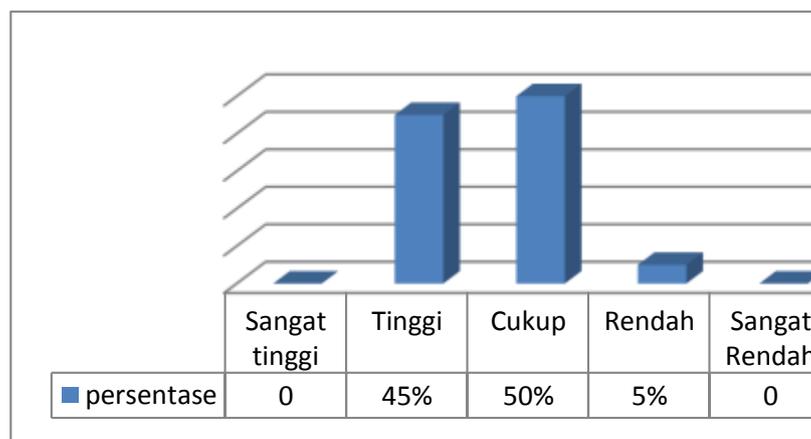
Data Skor Pengukuran awal (*Pretest*) hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran awal (*petest*) pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 5
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *kognitif* Awal (*pretest*)
Kelompok eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	-	-
Tinggi (61-80)	9	45%
Cukup (41-60)	10	50%
Rendah (21-40)	1	5%
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	61,2	
Nilai tertinggi	80	
Nilai terendah	36	

Data di atas dapat menunjukkan bahwa *pretest* yang diikuti oleh 20 siswa di kelas eksperimen terdapat siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 9 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 10 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 1 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian awal (*pretest*) mencapai 61,2. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 2 siswa dengan nilai 80. Siswa yang mendapat nilai terendah

sebanyak 1 siswa dengan nilai 36. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



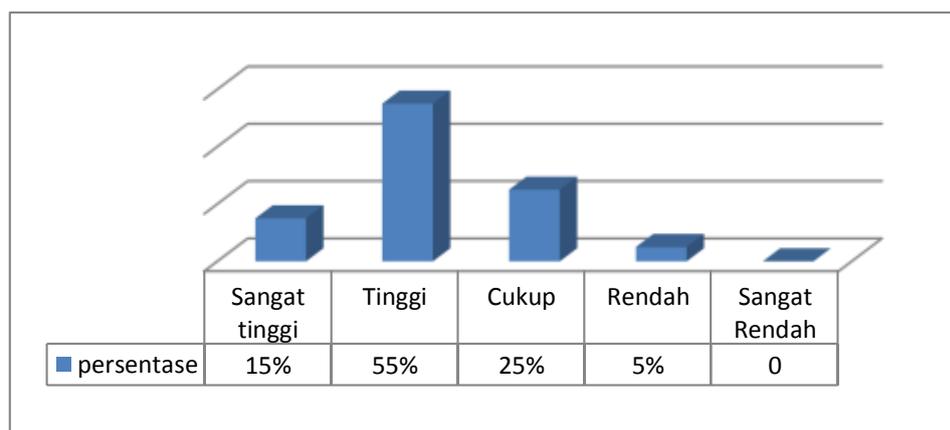
Gambar: 2
Grafik Pengukuran *Kognitif* Awal Kelompok Eksperimen

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *kognitif* awal (*Pretest*) pada kelompok eksperimen. Grafik *pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 0%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 45%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 50%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 5% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 6
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Awal *afektif* (*pretest*)
Kelompok Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	3	15%
Tinggi (61-80)	11	55%
Cukup (41-60)	5	25%
Rendah (21-40)	1	5%
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	65	
Nilai tertinggi	87,5	
Nilai terendah	37,5	

Berdasarkan tabel 6 dapat menunjukkan bahwa *pretest afektif* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok eksperimen terdapat siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 2 siswa. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 11 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 5 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 1 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian *afektif* awal (*pretest*) mencapai 65. Siswa yang mendapat nilai sangat tinggi berjumlah 3 siswa dengan nilai 87,5. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 37,5. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 3
Grafik pengukuran *afektif* awal kelompok eksperimen

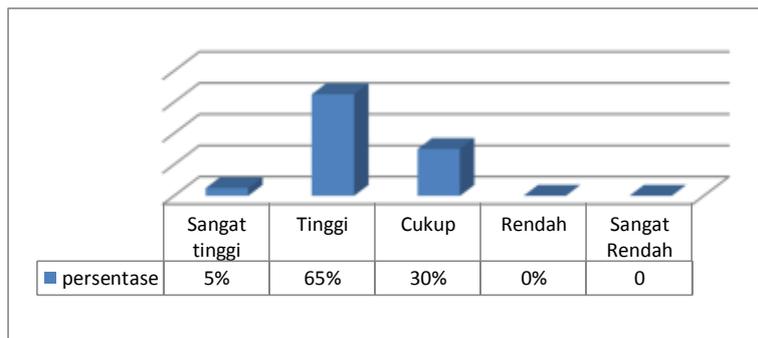
Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *afektif* awal (*Pretest*) pada kelompok eksperimen. Grafik *pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteria sangat tinggi sebanyak 15%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 55%, siswa yang mendapat kriteria

cukup sebanyak 25%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 5% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 7
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *psikomotorik* Awal (*pretest*)
Kelompok Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	1	5%
Tinggi (61-80)	13	65%
Cukup (41-60)	6	30%
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	64,34	
Nilai tertinggi	81,25	
Nilai terendah	43,7	

Berdasarkan tabel 7 dapat menunjukkan bahwa *pretest psikomotor* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok eksperimen terdapat siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 1 siswa. Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 13 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 6 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian awal *psikomotor (pretest)* mencapai 64,34. Siswa yang mendapat nilai sangat tinggi berjumlah 1 siswa dengan nilai 81,25. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 43,7. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 4
Grafik pengukuran *psikomotor* awal kelompok eksperimen

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *psikomotor* awal (*Pretest*) pada kelompok ekperimen. Grafik *pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 5%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 65%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 30%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

b. Kelompok kontrol

Pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan membagikan *test* hasil belajar kepada siswa kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran awal (*pretest*) siswa kelompok kontrol diolah sehingga dapat disajikan pada tabel berikut ini

Tabel: 8
 Hasil Pengukuran Awal (*pretest*) test hasil belajar siswa
 kelompok kontrol

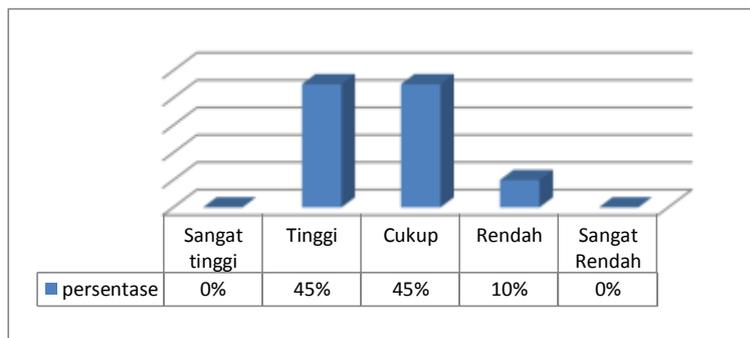
NO	SISWA	<i>kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikmotor</i>
1.	DRP	52	62,5	56,25
2.	ETA	32	37,5	50
3.	FKM	76	50	56,26
4.	ABK	56	50	62,5
5.	ADR	80	75	37,5
6.	ARF	52	62,5	68,75
7.	DRS	72	75	68,75
8.	DDA	56	50	62,5
9.	DVE	72	37,5	75
10.	ENA	72	87,5	75
11.	FAH	56	50	68,75
12.	NKA	72	50	62,5
13.	RAD	36	62,5	56,25
14.	SYP	56	75	50
15.	VNN	44	62,5	50
16.	ZNA	76	50	56,25
17.	ZLA	56	50	62,5
18.	ZLF	72	75	75
19.	ANF	72	43,7	50
20.	SRH	56	75	68,75

Data Skor Pengukuran awal (*Pretest*) test hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok kontrol. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran awal (*petest*) pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 9
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *kognitif* Awal (*pretest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	-	-
Tinggi (61-80)	9	45%
Cukup (41-60)	9	45%
Rendah (21-40)	2	10%
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	60,8	
Nilai tertinggi	80	
Nilai terendah	32	

Berdasarkan tabel 9 dapat menunjukkan bahwa *pretest* yang diikuti oleh 20 siswa di kelas kontrol. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 9 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 9 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 2 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok kontrol dalam penilaian awal (*pretest*) mencapai 60,8. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 1 siswa dengan nilai 80. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 32. Data test hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 5
Grafik pengukuran *kognitif* awal kelompok kontrol

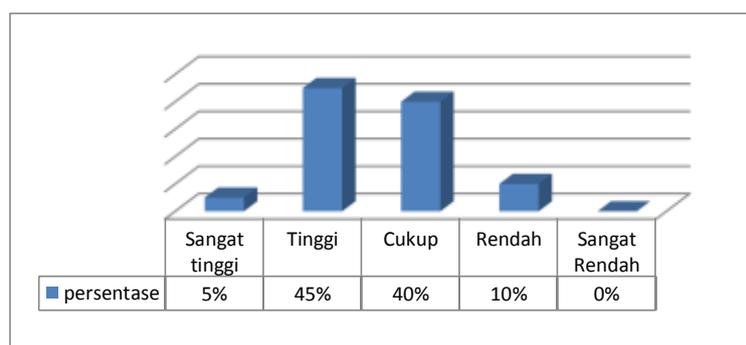
Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *kognitif* awal (*Pretest*) pada kelompok kontrol. Grafik *pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 0%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 45%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 45%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 10% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 10
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *afektif* Awal (*pretest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	1	5%
Tinggi (61-80)	9	45%
Cukup (41-60)	8	40%
Rendah (21-40)	2	10%
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	60	
Nilai tertinggi	87,5	
Nilai terendah	37,5	

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa *pretest afektif* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok kontrol. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 1 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi

sebanyak 9 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 8 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 2 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok kontrol dalam penilaian awal (*pretest*) mencapai 60. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 1 siswa dengan nilai 87,5. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 37,5. Data *test* hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



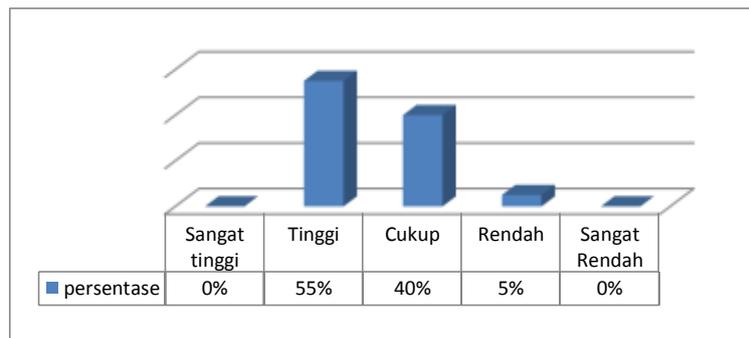
Gambar: 6
Grafik Pengukuran *Afektif* awal Kelompok Kontrol

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *afektif* awal (*Pretest*) pada kelompok kontrol. Grafik *afektif pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 5%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 45%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 40%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 10% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 11
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *psikomotor* Awal (*pretest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	-	-
Tinggi (61-80)	11	55%
Cukup (41-60)	8	40%
Rendah (21-40)	1	5%
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	60,62	
Nilai tertinggi	75	
Nilai terendah	37,5	

Berdasarkan tabel 11 dapat menunjukkan bahwa *pretest psikomotor* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok kontrol. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 0 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 11 siswa. Siswa dengan nilai kriteria cukup sebanyak 8 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai rendah sebanyak 1 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok kontrol dalam penilaian awal (*pretest*) mencapai 60,62. Siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah nilai 75 Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 37,5. Data *test* hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 7
Grafik pengukuran *psikomotor* awal kelompok kontrol

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *psikomotor* awal (*Pretest*) pada kelompok kontrol. Grafik *pretest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 0%. Siswa yang kriteria tinggi mencapai 55%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 40%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 5% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

2. Pelaksanaan Pemberian Perlakuan (*treatment*)

a. Kelompok eksperimen

Pemberian perlakuan (*treatment*) hanya dilakukan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen perlakuan (*treatment*) dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang mana pada setiap materi yang disampaikan disajikan dalam lembar yang point-point materi dikosongkan untuk dijawab siswa. Perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen

dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang diajarkan oleh mahasiswa.

b. Kelompok kontrol

Pada kelompok kontrol, sebenarnya tidak ada perubahan perlakuan yang dilaksanakan. *Treatment* dilakukan tanpa adanya metode pembelajaran, materi disampaikan dengan metode konvensional saja. Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Praktik mengajar langsung oleh guru kelas.

3. Pelaksanaan Pengukuran Akhir (*posttest*)

Pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada pembelajaran pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah dilakukan perlakuan.

a. Kelompok eksperimen

Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan dengan memberi *test* hasil belajar yang sama dengan *test* hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*). Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada siswa kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) siswa kelompok eksperimen diolah sehingga dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel: 12
 Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) test hasil belajar siswa
 kelompok eksperimen

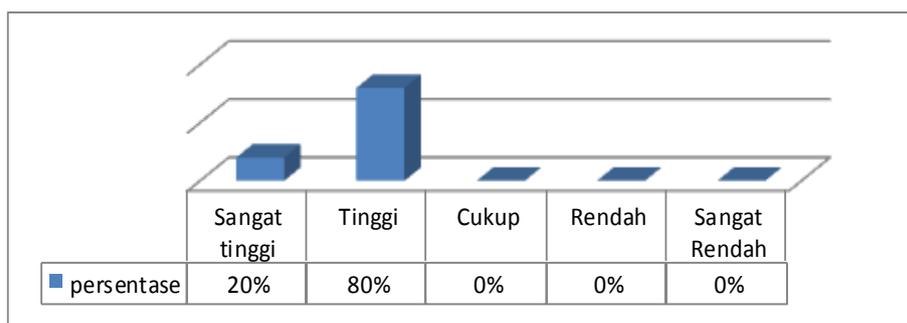
NO	SISWA	<i>kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikomotor</i>
1.	AGS	68	75	75
2.	DMS	76	75	75
3.	STA	76	87,5	81,25
4.	NSA	76	87,5	75
5.	FRA	80	62,5	81,25
6.	FUR	84	87,5	87,25
7.	LKS	72	75	87,5
8.	DRA	80	87,5	75
9.	RSI	76	87,5	81,25
10.	LND	88	62,5	81,25
11.	NSL	88	100	93,37
12.	RFL	76	62,5	87,5
13.	WHY	72	75	68,75
14.	JKO	80	75	81,25
15.	SGH	80	87,5	75
16.	VNA	76	75	75
17.	HLM	92	75	81,25
18.	SCT	76	75	75
19.	KNK	76	87,5	75
20.	EST	76	75	75

Data Skor Pengukuran akhir (*Posttest*) test hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 13
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *kognitif* Akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	4	20%
Tinggi (61-80)	16	80%
Cukup (41-60)	-	-
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	78,4	
Nilai tertinggi	92	
Nilai terendah	68	

Berdasarkan tabel 13 dapat menunjukkan bahwa *posttest* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok eksperimen. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 4 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 16 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian akhir (*posttest*) mencapai 74,4. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 4 siswa dengan nilai tertinggi 92. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 68. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 8
Grafik pengukuran *kognitif* akhir kelompok eksperimen

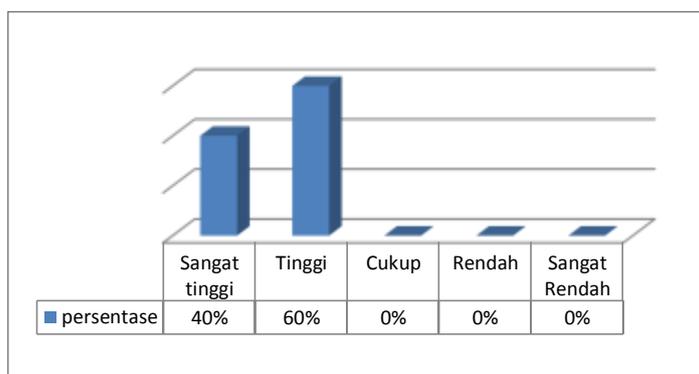
Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian akhir (*Posttest*) pada kelompok eksperimen. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 20%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 80%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 0%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 14
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *afektif* Akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	8	40%
Tinggi (61-80)	12	60%
Cukup (41-60)	-	-
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	78,75	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	62,5	

Berdasarkan tabel 14 dapat menunjukkan bahwa *posttest* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok eksperimen. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 8 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 12 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelas eksperimen dalam penilaian akhir (*posttest*) mencapai 78,75. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai tertinggi 100. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1

siswa dengan nilai 62,5. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



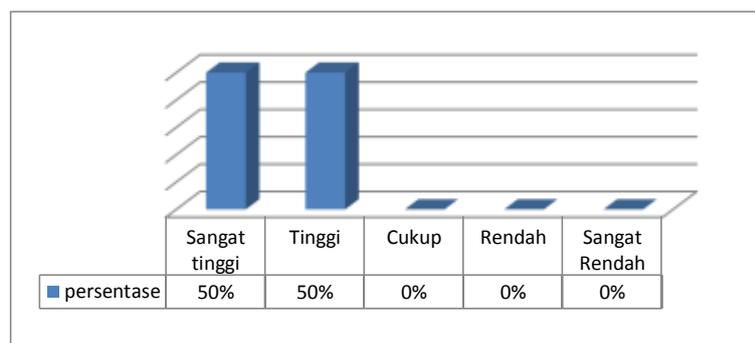
Gambar: 9
Grafik pengukuran *afektif* akhir kelompok eksperimen

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *afektif* akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 40%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 60%, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 0%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 15
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *psikomotor* Akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperiemen

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	10	50%
Tinggi (61-80)	10	50%
Cukup (41-60)	-	-
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata		79,34
Nilai tertinggi		93,37
Nilai terendah		68,75

Berdasarkan tabel 15 dapat menunjukkan bahwa *posttest psikomotor* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok eksperimen. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 10 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 10 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup, rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian akhir (*posttest*) mencapai 79,34. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai tertinggi 93,37. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 68,75. Data *test* hasil belajar kelompok eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 10

Grafik pengukuran *psikomotor* akhir kelompok eksperimen

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *psikomotor* akhir (*Posttest*) pada kelompok eksperimen. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 50%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 50%, siswa yang

mendapat kriteria cukup sebanyak 0%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

b. Kelompok Kontrol

Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan membagikan *test* hasil belajar kepada siswa kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa. Hasil pelaksanaan pengukuran akhir (*posttest*) siswa kelompok kontrol diolah sehingga dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel: 16
Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) *test* hasil belajar siswa kelompok kontrol

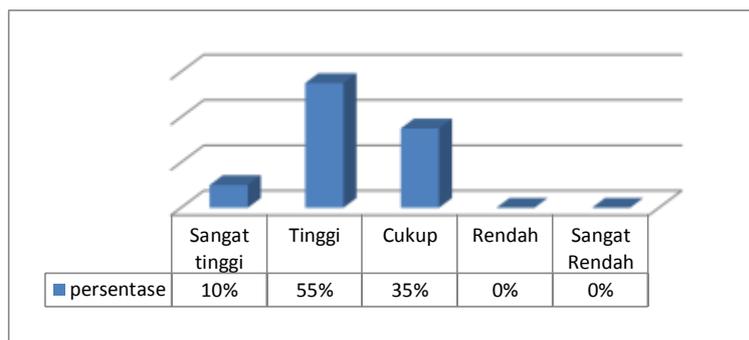
NO	SISWA	<i>Kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikomotor</i>
1	DRP	56	75	68,75
2.	ETA	44	50	75
3.	FKM	80	62,5	75
4.	ABK	76	62,5	81,25
5.	ADR	84	75	75
6.	ARF	68	75	75
7.	DRS	76	87,5	75
8.	DDA	60	62,5	68,75
9.	DVE	76	50	81,25
10.	ENA	80	87,5	81,25
11.	FAH	60	62,5	75
12.	NKA	76	75	75
13.	RAD	56	75	75
14.	SYP	72	87,5	62,5
15.	VNN	56	75	62,5
16.	ZNA	88	62,5	68,75
17.	ZLA	64	75	75
18.	ZLF	76	75	81,25
19.	ANF	76	62,5	62,5
20.	SRH	60	87,5	75

Data Skor Pengukuran akhir (*Posttest*) test hasil belajar diolah untuk mengetahui perolehan data pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol. Rincian data distribusi frekuensi pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 17
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran Akhir (*posttest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	2	10%
Tinggi (61-80)	11	55%
Cukup (41-60)	7	35%
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata		69,2
Nilai tertinggi		88
Nilai terendah		44

Berdasarkan tabel 17 dapat menunjukkan bahwa *posttest* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok kontrol. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 2 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 11 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup sebesar 7 orang siswa, siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dalam penilaian akhir (*posttest*) mencapai 69,2. Siswa yang mendapat kriteria nilai sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan nilai tertinggi 88. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 44. Data *test* hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 11
Grafik pengukuran *kognitif* akhir kelompok kontrol

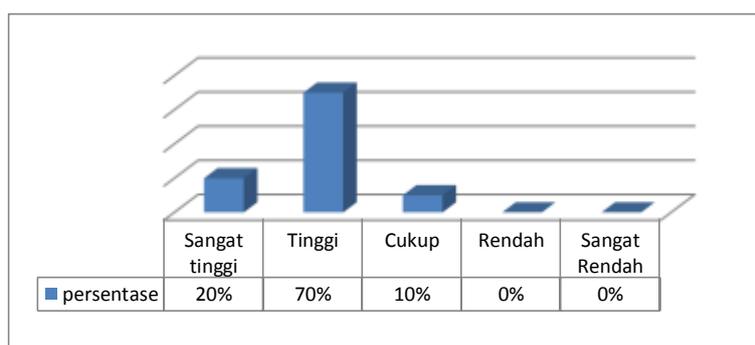
Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian akhir (*Posttest*) pada kelompok kontrol. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 10%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 55 %, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 35%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 18
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *afektif* Akhir (*posttest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	4	20%
Tinggi (61-80)	14	70%
Cukup (41-60)	2	10%
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata		71,25
Nilai tertinggi		87,50
Nilai terendah		62,5

Berdasarkan tabel 18 dapat menunjukkan bahwa *posttest afektif* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok kontrol. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 4 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi sebanyak 14 siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup sebesar 2 orang siswa, siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah

sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok kontrol dalam penilaian *afektif* akhir (*posttest*) mencapai 71,25. Siswa yang mendapat kriteria nilai sangat tinggi dengan nilai tertinggi 87,50. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 62,5. Data *test* hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



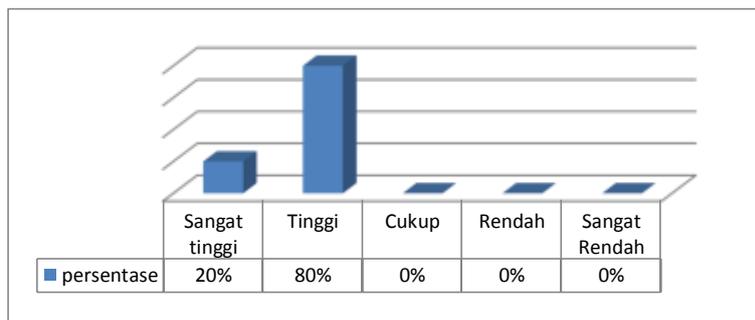
Gambar: 12
Grafik pengukuran *afektif* akhir kelompok kontrol

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian *afektif* akhir (*Posttest*) pada kelompok kontrol. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 20%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 70 %, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 10%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Tabel: 19
Data Distribusi Frekuensi Pengukuran *psikomotor* Akhir (*posttest*)
Kelompok kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi (>80)	4	20%
Tinggi (61-80)	16	80%
Cukup (41-60)	-	-
Rendah (21-40)	-	-
Sangat rendah (0-20)	-	-
Total	20	100%
Rata-rata	73,43	
Nilai tertinggi	81,25	
Nilai terendah	62,5	

Berdasarkan tabel 19 dapat menunjukkan bahwa *posttest psikomotor* yang diikuti oleh 20 siswa di kelompok kontrol. Siswa dengan nilai kriteria sangat tinggi sebanyak 4 siswa. Siswa dengan nilai kriteria tinggi 16 sebanyak siswa. Siswa yang masuk dalam kriteria nilai cukup sebesar 0 orang siswa, siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata dari 20 siswa pada kelompok kontrol dalam penilaian *psikomotor* akhir (*posttest*) mencapai 73,43. Siswa yang mendapat kriteria nilai sangat tinggi dengan nilai tertinggi 81,25. Siswa yang mendapat nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 62,5. Data *test* hasil belajar kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut:



Gambar: 13
Grafik pengukuran *psikomotor* akhir kelompok kontrol

Data dalam grafik diatas menunjukkan tentang Penelitian akhir (*Posttest*) pada kelas kontrol. Grafik *posttest* menjelaskan persentase siswa yang mendapatkan kriteri sangat tinggi sebanyak 20%, siswa yang kriteria tinggi mencapai 80 %, siswa yang mendapat kriteria cukup sebanyak 0%, siswa yang mendapat kriteria rendah sebesar 0% dan siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%.

4. Perbandingan Pengukuran Awal (*pretest*) dan Pengukuran Akhir (*posttest*) Kelompok Eksperimen-kelompok kontrol)

Pengukuran awal (*pretest*) diberikan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidaklah sama. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa adanya metode pembelajaran. Pengukuran akhir (*posttest*) diberikan setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, kemudian data *pretest* diolah dan

dibandingkan dengan data *posttest*. Rincian data hasil belajar pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 20
Data Pengukuran *kognitif* Awal (*pretest*) dan pengukuran *kognitif* akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

KELOMPOK	Skor Terendah		Skor Tertinggi		Rata-rata	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Eksperimen	36	56	80	90	61,2	76,9
Kontrol	32	52	80	80	61	70

Tabel: 21
Data Pengukuran *afektif* Awal (*pretest*) dan pengukuran *afektif* akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

KELOMPOK	Skor Terendah		Skor Tertinggi		Rata-rata	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Eksperimen	37,5	62,5	87,5	100	65	78,75
Kontrol	37,5	50	87,5	87,7	60	71,25

Tabel: 22
Data Pengukuran *psikomotor* Awal (*pretest*) dan pengukuran *psikomotor* akhir (*posttest*)
Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

KELOMPOK	Skor Terendah		Skor Tertinggi		Rata-rata	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Eksperimen	43,7	75	81,25	93,37	64,34	79,34
Kontrol	37,5	62,5	68,75	81,25	60,62	73,43

B. Analisis data

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis kovarian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang

berasal dari populasi. Hasil uji normalitas ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* secara lengkap disajikan secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 23

Tabel:23
Hasil Uji Normalitas Ranah *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotor*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai <i>kognitif</i>	nilai <i>afektif</i>	nilai <i>psikomotor</i>
N		20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	78.40	78.50	79.15
	Std. Deviation	5.862	9.987	5.967
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.237	.257
	Positive	.259	.237	.257
	Negative	-.191	-.213	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158	1.060	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.211	.144

Tabel 23 menunjukkan bahwa harga statistik uji $r_{hitung} 1.158 > 0,432$ r_{tabel} sehingga keputusan uji H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua sampel pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas hasil belajar ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* secara lengkap disajikan secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel: 24
Hasil Uji Homogenitas Ranah *Kognitif*, *Afektif*, dan *Psikomotor*
untuk Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil Belajar		Harga χ^2_{hitung}	Harga $\chi^2_{tabel (0.05:1)}$	Keputusan Uji H_0	Keterangan
<i>Kognitif</i>	<i>Pretes</i>	0,010	3,841	Diterima	Homogen
	<i>Postes</i>	2,61	3,841	Diterima	Homogen
<i>Afektif</i>	<i>Pretes</i>	0,994	3,841	Diterima	Homogen
	<i>Postes</i>	2,95	3,841	Diterima	Homogen
<i>Psikomotor</i>	<i>Pretes</i>	0,016	3,841	Diterima	Homogen
	<i>Postes</i>	2,3	3,841	Diterima	Homogen

Tabel 24 menunjukkan bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel (0.05:1)}$ sehingga keputusan uji H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.00 *Paired sample T test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila signifikansi probabilitas (sig) $<0,05$ apabila nilai signifikansi (sig) $>0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS* adalah *paired sampel t test*. *Paired sampel T test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kovarian digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar matematika siswa

a. Uji Hipotesis Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil analisis pengaruh penggunaan Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa melalui uji analisis kovarian dan rangkuman hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 25.

Tabel:25
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa.

Sumber	F _{hitung}	F _{tabel}	P (Signifikansi)
Metode	50,68	4,38	0,001
Pretes	615,32	4,38	0,001

Tabel 25 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik hasil belajar ranah *kognitif* menggunakan analisis kovarian diperoleh F_{hitung} sebesar $50,68 > F_{tabel} 4,38$ dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,001$ sehingga $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dan metode *Giving Question And Getting Answer*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang

Nilai *pretest* berfungsi sebagai kovariat. Menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk kovariat (*pretes*) sebesar $615,32 > F_{tabel} 4,38$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,001$ sehingga $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Nilai F_{hitung} kovariat yang signifikan menunjukkan bahwa nilai *pretes* berpengaruh terhadap nilai *postest* yang berarti ada perubahan nilai dari *pretest* ke *postest*. Berdasarkan data hasil penelitian siswa mengalami peningkatan nilai *kognitif* dari *pretest* ke *postest*. Siswa yang mengalami peningkatan skor yang besar adalah siswa dalam kelompok eksperimen, sedangkan siswa yang mengalami peningkatan kecil adalah siswa dalam kelompok

kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Giving Question and Getting Answer* pengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

Uji t dengan *paired t test* dengan bantuan *SPSS* diperoleh $t_{hitung} 7,985 > t_{tabel} 1,729$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* pada ranah *kognitif* di kelas III di SD Negeri Bandongan 1. Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar Matematika dan rangkuman hasil perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 26

Tabel: 26
Estimated Marginal Means Hasil Belajar Ranah Kognitif

Metode	Mean	Std. Error	Batas Bawah	Batas Atas
<i>Giving questionand getting answer</i>	76,9	0,41	56	90
Konvensional	70	0,43	52	80

Tabel 26 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *kognitif* untuk pembelajaran yang menggunakan metode *giving question and getting answer* sebesar 76,9 dengan standar error sebesar 0,41, nilai batas bawah 56, dan nilai batas atas 90. Sedangkan rata-rata nilai *kognitif* untuk pembelajaran yang menggunakan metode konvensional sebesar 70 dengan standar error 0,43, nilai batas atas 52, dan nilai batas atas 80. Rata-rata nilai *kognitif* yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* mengalami perbedaan sebesar 6,9 lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tabel di atas penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas III dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran Matematika.

b. Uji Hipotesis Hasil Belajar Ranah *Afektif*

Hasil analisis pengaruh penggunaan Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap ranah *afektif* melalui uji analisis kovarian selengkapnya pada rangkuman hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 27.

Tabel: 27
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Ranah *Afektif*

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	P (Signifikansi)
Metode	14,73	4,38	0,001
<i>Pretest</i>	733,62	4,38	0,001

Tabel 27 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik hasil belajar ranah *afektif* menggunakan analisis kovarian diperoleh F_{hitung} sebesar $14,73 > 4,38$ dan nilai signifikansi (p) sebesar adalah 0,001 sehingga $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dan metode *Giving Question and Getting Answer* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar matematika ranah *afektif* siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Nilai F_{hitung} untuk kovariat (*pretest*) sebesar $733,62 > 4,38$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,001$ sehingga $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Nilai F_{hitung} kovariat yang signifikan menunjukkan bahwa nilai *pretest* berpengaruh terhadap nilai *posttest* yang berarti ada perubahan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan data hasil penelitian siswa mengalami peningkatan nilai *afektif* dari *pretest* ke *posttest*. Siswa yang mengalami peningkatan skor yang besar adalah siswa dalam kelompok eksperimen, sedangkan siswa yang mengalami peningkatan kecil adalah siswa dalam kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *afektif*.

Uji t dengan *Paired T Test* dengan bantuan *SPSS* diperoleh t_{hitung} $8,887 > t_{tabel}$ $1,729$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan penggunaan metode *Giving Question And Getting Answer* pada ranah *afektif* di kelas III di SD Negeri Bandongan 1. Hasil perhitungan rata-rata ranah *afektif* selengkapnya pada rangkuman hasil perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 28.

Tabel: 28
Estimated Marginal Means Hasil Belajar Ranah Afektif

Metode	Mean	Std. Error	Batas Bawah	Batas Atas
<i>giving question and getting answer</i>	78,75	0,41	62,5	100
Konvensional	71,25	0,43	50	87,7

Tabel 28 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *afektif* untuk pembelajaran yang menggunakan metode *Giving Question and Getting*

Answer sebesar 78,75 dengan standar error sebesar 0,41, nilai batas bawah 62,5, dan nilai batas atas 100. Sedangkan rata-rata nilai *afektif* untuk pembelajaran yang menggunakan metode konvensional sebesar 71,25 dengan standar error 0,43, nilai batas atas 50, dan nilai batas atas 87,7. Rata-rata nilai *afektif* yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* mengalami perbedaan sebesar 7,5 lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tabel diatas penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar *afektif* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran.

c. Uji Hipotesis Hasil Belajar Ranah *Psikomotor*

Hasil analisis pengaruh penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap ranah *psikomotor* melalui uji analisis kovarian selengkapnya pada rangkuman hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 29.

Tabel:29
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Ranah *Psikomotor*

Sumber	F _{hitung}	F _{tabel}	P (Signifikansi)
Metode	177,19	4,38	0,001
<i>Pretes</i>	398,74	4,38	0,001

Tabel 29 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik hasil belajar ranah *psikomotor* menggunakan analisis kovarian diperoleh F_{hitung} sebesar 177,19 > 4,38 dan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,001 sehingga *p*

$< \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode konvensional dan metode *Giving Question And Getting Answer* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar matematika ranah *psikomotor* siswa kelas III SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Nilai F_{hitung} untuk kovariat (*pretes*) pada Tabel 29 sebesar 398,740 $> 4,38$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 sehingga $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Nilai F_{hitung} kovariat yang signifikan menunjukkan bahwa nilai *pretest* berpengaruh terhadap nilai *posttest* yang berarti ada perubahan nilai dari *posttest* ke *pretest*. Berdasarkan data hasil penelitian siswa mengalami peningkatan nilai *psikomotor* dari *pretest* ke *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *psikomotor*.

Uji t dengan *Paired T Test* dengan bantuan *SPSS* diperoleh t_{hitung} 3,800 $> t_{tabel}$ 1,729. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* pada ranah *psikomotor* di kelas III di SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Hasil perhitungan rata-rata ranah *kognitif* selengkapnya pada rangkuman hasil perhitungan tersebut disajikan dalam Tabel 30.

Tabel: 30
Estimated Marginal Means Hasil Belajar Ranah *Psikomotor*

Metode	<i>Mean</i>	Std. Error	Batas Bawah	Batas Atas
<i>giving question and getting answer</i>	79,34	0,49	75	93,37
Konvensional	73,43	0,52	62,5	81,25

Tabel 30 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *psikomotor* untuk pembelajaran yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* sebesar 79,34 dengan standar error sebesar 0,488, nilai batas bawah 75, dan nilai batas atas 93,37. Sedangkan rata nilai *psikomotor* untuk pembelajaran yang menggunakan metode konvensional sebesar 73,43 dengan standar error 0,52, nilai batas bawah 62,5, dan nilai batas atas 81,25. Rata-rata nilai *psikomotor* yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* mengalami perbedaan sebesar 5,91 lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan tabel diatas penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar *psikomotor* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Giving Question And Getting Answer Terhadap* hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri Bandongan 1. Pada pengukuran awal (*pretest*) secara keseluruhan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol tergolong dalam kriteria cukup. Skor rata-rata hasil pengukuran ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* pada kelompok eksperimen antara lain pada ranah *kognitif* 61,2, ranah *afektif* 65, pada ranah *psikomotor* 64,34. Kelompok kontrol memiliki rata-rata pada ranah *kognitif* 61, ranah *afektif* 60 dan ranah *psikomotor* 60,62.

Pengukuran awal hasil belajar Matematika kelas III SD Negeri Bandongan 1 yang masih tergolong kriteria cukup disebabkan oleh beberapa hal yaitu dari proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih monoton dan cenderung mengambil cara yang mudah saat mengajar. Sehingga mengakibatkan siswa cenderung bosan, jenuh dan hasil belajar rendah siswa kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan mengajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *paired sampel t test* dan analisis kovarian dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran Matematika kelas III di SD Negeri Bandongan 1. Hal ini sesuai dengan penelitian Fuadiatun Nikmah, Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* (Memberi Pertanyaan dan Mendapat Jawaban) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2011)

Pengaruh tersebut juga di tunjukkan dengan adanya peningkatan dari skor rata-rata pengukuran awal kelompok eksperimen pada ranah *kognitif* 61,2

setelah diberikan perlakuan skor rata-rata meningkat menjadi 76,9. Ada peningkatan rata-rata 15,7. Pada ranah *afektif* terjadi peningkatan dari rata-rata awal 65 menjadi 78,75 terjadi selisih sebesar 13,75. Pada ranah *psikomotor* terjadi peningkatan dari 64,34 menjadi 79,34 terjadi selisih sebesar 15,00. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Nilai kognitif adalah nilai yang berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. (Bloom dalam Sudjana, 2004: 67)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat kelebihan dari metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang dapat mendukung keberhasilan penelitian ini, yaitu metode *Giving Question and Getting Answer* berguna untuk *evaluasi* di akhir pembelajaran. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran *konstruktivisme* yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Pembelajaran *konstruktivisme* menurut Von Glaserfeld (dalam Suparlan, 2008: 31) adalah aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil dari konstruksi kita sendiri banyak mempengaruhi konsep ilmu pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran.

Metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan

menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Metode *Giving Question and Getting Answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan pikiran kosong (*blank mind*). Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan.

Tujuan penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam Pembelajaran untuk mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran, membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan *kognitif* maupun sosial, memberikan rasa senang pada siswa, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi, melatih kemampuan mengutarakan pendapat, mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat menjadi alternatif dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang cukup signifikan. Berdasarkan teori-teori yang ada dan perhitungan statistik yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode pembelajaran ini dapat memberi pengaruh yang baik yaitu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2012:60).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Metode giving *Question and Getting Answer*

Metode Giving *Question and Getting Answer* merupakan salah satu metode untuk meninjau ulang yang secara bahasa memberi pertanyaan dan menerima jawaban. Metode *Giving Question and Getting Answer* sangat berguna sebagai evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Metode ini juga dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat mengulas pembelajaran dan evaluasi dilakukan.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

c. Metode Giving *Question and Getting Answer* terhadap peningkatan hasil matematika

Metode Giving *Question and Getting Answer* merupakan salah satu metode untuk meninjau ulang, pertanyaan dan menerima jawaban. Metode ini akan

meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam bentuk *kognitif, afektif*, dan *psikomotor* dalam pembelajaran Matematika.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kovarian dan *Paired sampel T test* dan yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III SD Negeri Bandongan 1 pada ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotor*. Nilai signifikan 0,001 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu H_0 ditolak apabila signifikansi probabilitas (sig) $<0,05$ apabila nilai signifikansi (sig) $>0,05$ secara keseluruhan metode *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan ada perbedaan dan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika di SD Negeri Bandongan 1.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kirannya dapat menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bandongan 1 antara lain:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah, Kepala lembaga sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik yang melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar, Kepada tenaga pendidik diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan metode *Giving Question and*

Getting Answer untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa. Tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada para siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran lain dan bervariasi dengan berbagai metode yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muis. 2012. Pentingnya Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*. Volume. Halaman 36.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharudin & Esa, N.W. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fatkhan, Ashari. 2012. Model Pembelajaran Giving *Question* and Getting Answer, http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561-a.%20PembelajaranModel%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html, diakses tanggal 20 Oktober 2016
- Furchan, Arief. 2012. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Han dayani, Veranita. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving *Question* and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 02 Poncorejo Kabupaten Kendal”. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Negri Semarang.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. UM Pres. Halaman 22.
- Ibrahim dan Suparni. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moch. Masykur & Abdul, H. F. 2007. *Mathematical Intellegence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyasa. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nikmah, Fuadiatun. 2011. "Pengaruh Metode Giving Question and Getting Answer (Memberi Pertanyaan dan Mendapat Jawaban) Terhadap Prestasi". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning`101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Normal Berbasis Kisah*. Yogyakarta; Kalimedia
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumarnan, Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009 *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , dan Wibowo E. 2012. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS10.0 for Windows*. Bandung :Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Lampiran 1

Surat Izin

Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling (Strata 1)
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) (Strata 1)
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (Strata 1)
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 467/FKIP/II.3.AU/F/2016
Lampiran : 1 bendel
Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
Yth, Kepala SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

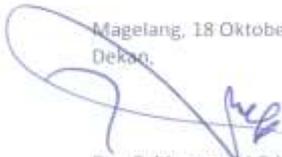
Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Novica Ariyati
N P M : 13.0305.0079
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa
Lokasi / Obyek : SD Negeri Bandongan 1 Kecamatan Bandongan
Waktu Pelaksanaan : 3 November 2016 – 3 Januari 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 18 Oktober 2016
Dekan,


Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Lampiran 2

Surat Bukti

Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KEC. BANDONGAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BANDONGAN I
Alamat : Jln. Kyai Arof No. 1 Kec. Bandongan Kab. Magelang 56151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/0120/SD.Bdg1/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sultoni, S.Pd
NIP : 19610911 198304 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bandongan 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novica Ariyati
NPM : 13.0305.0079
Status : Mahasiswa PGSD S-1 Universitas Muhammadiyah Magelang

Telah melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Magelang, 3 Januari 2017
Kepala Sekolah

SULTONI, S.Pd
NIP. 19610911 198304 1 005



Lampiran 3
Surat Keterangan
Validasi Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN MUNGKID
SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBEANAK 2

Alamat : Dsn Rambeanak IV, Rambanak, Mungkid, Kab. Magelang Kode Pos 56551

SURAT KETERANGAN VALIDITAS

NO. 421.2/0135/SD.Rmb/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarti, S.Pd
NIP : 19630725 198806 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Rambeanak 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novica Ariyati
NPM : 13.0305.0079
Status : Mahasiswa PGSD S-1 Universitas Muhammadiyah Magelang

Telah melakukan validitas dengan judul "PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA(Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Rambeanak 2, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 Desember 2016



Lampiran 4
Surat Validitas
Dosen

Hal : Permohonan Validasi

Kepada,
Yth Dhuta Sukmarani, M.Pd
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mohon dengan hormat kepada Dhuta Sukmarani, M.Pd untuk menjadi validator instrumen tentang **PENGARUH METODE *GIVING QUESTION and GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA** (Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang).

Demikian surat permohonan saya, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator instrumen penelitian saya tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 21 Desember 2016

Hormat kami,

Pemohon



Novica Ariyati

NPM. 13.0305.0079

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Dhuta Sukmarani, M.Si.
NIK : 138706114
Instansi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMGL

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Novica Ariyati
NIM : 13.0305.0079

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE *GIVING QUESTION and GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Penelitian Pada Siswa kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)

Demikian pernyataan ini saya dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Desember 2016

Validator



Dhuta Sukmarani, M.Si

NIK. 138706114

Lampiran 5

Daftar Nilai Uji

Validitas

NO	NAMA	BUTIR ITEM																													Y	Y ²				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	6			29			
1	Dilla Mustafida	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80,00	6400,00
2	Difa Aulia A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80,00	6400,00
3	Syiami Ana M	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	51,43	2644,90	
4	Zidna Ilma N	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	68,57	4702,04		
5	Siti Aminatun N	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77,14	5951,02	
6	Fitria Nur S	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	57,14	3265,31	
7	Ririn Faizah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	71,43	5102,04	
8	Naela Izzati	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	68,57	4702,04		
9	Rikki K	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77,14	5951,02	
10	A Mustofa	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	48,57	2359,18	
11	Ratna Setiawati	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	68,57	4702,04		
12	A Farkhani	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	62,86	3951,02	
13	Doni Syaputra	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	31,43	987,76	
14	Subhan H	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	74,29	5518,37		
15	Istika N	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8,57	73,47		
16	Fitri Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	82,86	6865,31	
17	DENI	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	37,14	1379,59	
18	ATSRA M	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	71,43	5102,04	
19	Asna Milati	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80,00	6400,00	
20	M Arif Al Farizi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	68,57	4702,04		
B		13	15	16	11	12	19	14	11	14	15	14	17	12	17	12	15	17	19	13	16	10	17	15	16	11	14	17	16	19	16	1265,71	87159,18			
S		7	5	4	9	8	1	6	9	6	5	6	3	8	3	8	5	3	1	7	4	10	3	5	4	9	6	3	4	1	4					

Lampiran 6

Hasil uji *SPSS*

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	1	.545*	.157	.601**	.665**	.313
	Sig. (2-tailed)		.013	.508	.005	.001	.180
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.545*	1	.289	.638**	.236	.397
	Sig. (2-tailed)	.013		.217	.002	.317	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.157	.289	1	.553*	.102	.459*
	Sig. (2-tailed)	.508	.217		.011	.689	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.601**	.638**	.553*	1	.287	.254
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.011		.220	.281
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.665**	.236	.102	.287	1	.281
	Sig. (2-tailed)	.001	.317	.689	.220		.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.313	.397	.459*	.254	.281	1
	Sig. (2-tailed)	.180	.083	.042	.281	.230	
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.208	.378	-.055	-.068	.134	.350
	Sig. (2-tailed)	.384	.100	.819	.783	.574	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	-.242	-.290	-.201	-.414	-.123	-.208
	Sig. (2-tailed)	.303	.215	.395	.069	.605	.380
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.208	.378	.218	.285	.579**	.350
	Sig. (2-tailed)	.384	.100	.355	.223	.007	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.303	.467*	.289	.408	.236	.397
	Sig. (2-tailed)	.195	.038	.217	.078	.317	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.663**	.830**	.491*	.504*	.579**	.350
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.028	.023	.007	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.572**	.728**	.140	.484*	.514*	.546*

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	.208	*,242	.208	.303	.663**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.384	.303	.384	.195	.001	.008
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.378	*,290	.378	.487*	.830**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.100	.215	.100	.038	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	*,055	*,201	.218	.289	.491**	.140
	Sig. (2-tailed)	.819	.395	.355	.217	.028	.558
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.068	*,414	.285	.408	.504*	.484*
	Sig. (2-tailed)	.783	.089	.223	.078	.023	.039
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.134	*,123	.579**	.238	.579**	.514*
	Sig. (2-tailed)	.574	.605	.007	.317	.007	.020
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.350	*,208	.350	.397	.350	.648*
	Sig. (2-tailed)	.130	.380	.130	.083	.130	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.1	*,373	.288	.830**	.288	.642**
	Sig. (2-tailed)		.105	.222	.003	.222	.002
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	*,373	.1	*,154	*,522*	*,373	*,380
	Sig. (2-tailed)	.105		.518	.018	.105	.098
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.288	*,154	.1	.830**	.288	.642**
	Sig. (2-tailed)	.222	.518		.003	.222	.002
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.630**	*,522*	.630**	.1	.378	.728**
	Sig. (2-tailed)	.003	.018	.003		.100	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.288	*,373	.288	.378	.1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.222	.105	.222	.100		.002
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.642**	*,380	.642**	.728**	.642**	.1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00018	VAR00017	VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	-.171	.572**	.257	.545*	.279	.313
	Sig. (2-tailed)	.471	.008	.274	.013	.234	.180
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.238	.728**	.236	1.000**	.728**	.397
	Sig. (2-tailed)	.317	.000	.317	.000	.000	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.357	.140	-.153	.289	.490*	.459*
	Sig. (2-tailed)	.122	.556	.519	.217	.028	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.082	.464*	.082	.838**	.464*	.254
	Sig. (2-tailed)	.731	.039	.731	.002	.039	.281
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	-.458*	.514*	.167	.238	-.057	.281
	Sig. (2-tailed)	.042	.020	.482	.317	.811	.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.281	.546*	.281	.397	.546*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.230	.013	.230	.083	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.134	.842**	.579**	.378	.031	.350
	Sig. (2-tailed)	.574	.002	.007	.100	.898	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	-.123	-.380	-.328	-.290	-.099	-.208
	Sig. (2-tailed)	.805	.098	.158	.215	.879	.380
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	-.089	.842**	.134	.378	.031	.350
	Sig. (2-tailed)	.709	.002	.574	.100	.898	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.000	.728**	.471*	.467*	.081	.397
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.036	.038	.735	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	-.089	.842**	.356	.830**	.338	.350
	Sig. (2-tailed)	.709	.002	.123	.003	.147	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	-.057	1.000**	.514*	.728**	.218	.546*

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	.341	.419	*.105	.279	.545*	.157
	Sig. (2-tailed)	.142	.086	.860	.234	.013	.508
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.545*	.289	.115	.728**	1.000**	.289
	Sig. (2-tailed)	.013	.217	.828	.000	.000	.217
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.419	.375	.000	.490*	.289	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.088	.103	1.000	.028	.217	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.390	.302	.302	.484*	.638**	.553*
	Sig. (2-tailed)	.089	.196	.196	.039	.002	.011
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.267	.357	.000	*.067	.238	.102
	Sig. (2-tailed)	.274	.122	1.000	.811	.317	.869
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.313	.459*	*.229	.548*	.397	.459*
	Sig. (2-tailed)	.180	.042	.331	.013	.083	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	*.023	.218	.000	.031	.378	*.055
	Sig. (2-tailed)	.924	.355	1.000	.898	.100	.819
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.179	.050	*.101	*.099	*.290	*.201
	Sig. (2-tailed)	.450	.833	.873	.879	.215	.395
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.208	.218	.218	.031	.378	.218
	Sig. (2-tailed)	.384	.355	.355	.898	.100	.355
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.081	.289	.115	.081	.487*	.289
	Sig. (2-tailed)	.800	.217	.828	.735	.038	.217
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.435	.491*	.000	.338	.630**	.491*
	Sig. (2-tailed)	.055	.028	1.000	.147	.003	.028
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.279	.490*	.140	.218	.728**	.140

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00001	Pearson Correlation	.801**	.863**	.572**	-.105	.313
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.008	.660	.180
	N	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.636**	.830**	.404	-.289	.397
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.077	.217	.083
	N	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.553*	-.055	.140	-.250	.459*
	Sig. (2-tailed)	.011	.819	.558	.268	.042
	N	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	1.000**	.504*	.183	-.201	.254
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.440	.395	.281
	N	20	20	20	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.287	.356	.514*	.102	.281
	Sig. (2-tailed)	.220	.123	.020	.669	.230
	N	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.254	.350	.546*	-.115	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.261	.130	.013	.630	.000
	N	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.068	.288	.336	-.055	.350
	Sig. (2-tailed)	.783	.222	.147	.819	.130
	N	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	-.414	-.373	-.380	.302	-.208
	Sig. (2-tailed)	.069	.105	.098	.198	.380
	N	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.285	.288	.336	-.055	.350
	Sig. (2-tailed)	.223	.222	.147	.819	.130
	N	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.408	.378	.404	-.289	.397
	Sig. (2-tailed)	.078	.100	.077	.217	.083
	N	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.504*	.524*	.642**	-.327	.350
	Sig. (2-tailed)	.023	.018	.002	.169	.130
	N	20	20	20	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.484*	.842**	.608**	-.210	.548*

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	JUMLAH
VAR00001	Pearson Correlation	.157	.670**
	Sig. (2-tailed)	.508	.001
	N	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.289	.668**
	Sig. (2-tailed)	.217	.000
	N	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.062	.506*
	Sig. (2-tailed)	.794	.023
	N	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.050	.709**
	Sig. (2-tailed)	.633	.000
	N	20	20
VAR00005	Pearson Correlation	.612**	.515*
	Sig. (2-tailed)	.004	.020
	N	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.459*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.042	.001
	N	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.218	.448*
	Sig. (2-tailed)	.355	.048
	N	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.050	.318
	Sig. (2-tailed)	.633	.175
	N	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.764**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007
	N	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.289	.610**
	Sig. (2-tailed)	.217	.004
	N	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	.218	.745**
	Sig. (2-tailed)	.355	.000
	N	20	20
VAR00012	Pearson Correlation	.490*	.640**

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00008
VAR00012	Pearson Correlation	.008	.000	.558	.039	.020	.013
	Sig. (2-tailed)						
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	-.171	.236	.357	.082	-.458*	.281
	Sig. (2-tailed)	.471	.317	.122	.731	.042	.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.572**	.728**	.140	.484*	.514*	.548*
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.558	.039	.020	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.257	.236	-.153	.082	.187	.281
	Sig. (2-tailed)	.274	.317	.519	.731	.482	.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.545*	1.000**	.289	.838**	.238	.397
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.217	.002	.317	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.279	.728**	.490*	.484*	-.057	.548*
	Sig. (2-tailed)	.234	.000	.028	.039	.811	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.313	.397	.459*	.254	.281	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.180	.083	.042	.281	.230	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	.341	.545*	.419	.390	.257	.313
	Sig. (2-tailed)	.142	.013	.068	.089	.274	.180
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.419	.289	.375	.302	.357	.459*
	Sig. (2-tailed)	.068	.217	.103	.198	.122	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	-.105	.115	.000	.302	.000	-.229
	Sig. (2-tailed)	.660	.628	1.000	.198	1.000	.331
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.279	.728**	.490*	.484*	-.057	.548*
	Sig. (2-tailed)	.234	.000	.028	.039	.811	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.545*	1.000**	.289	.838**	.238	.397
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.217	.002	.317	.083

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00012	Sig. (2-tailed)	.002	.098	.002	.000	.002	
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	.134	*.123	*.089	.000	*.089	*.057
	Sig. (2-tailed)	.574	.605	.709	1.000	.709	.811
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.842**	*.380	.842**	.728**	.842**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.002	.098	.002	.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.679**	*.328	.134	.471*	.356	.514*
	Sig. (2-tailed)	.007	.158	.574	.038	.123	.020
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.378	*.290	.378	.467*	.630**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.100	.215	.100	.038	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.031	*.099	.031	.081	.336	.218
	Sig. (2-tailed)	.898	.679	.898	.735	.147	.381
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.350	*.208	.350	.397	.350	.546*
	Sig. (2-tailed)	.130	.380	.130	.083	.130	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	*.023	.179	.208	.081	.435	.279
	Sig. (2-tailed)	.924	.450	.384	.800	.055	.234
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.218	.050	.218	.289	.491*	.490*
	Sig. (2-tailed)	.355	.633	.355	.217	.028	.028
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.000	*.101	.218	.115	.000	.140
	Sig. (2-tailed)	1.000	.673	.355	.628	1.000	.558
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.031	*.099	.031	.081	.336	.218
	Sig. (2-tailed)	.898	.679	.898	.735	.147	.381
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.378	*.290	.378	.467*	.630**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.100	.215	.100	.038	.003	.000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00012	Sig. (2-tailed)	.811	.000	.020	.000	.381	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	1	-.057	-.042	.238	.514*	.281
	Sig. (2-tailed)		.811	.882	.317	.020	.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	-.057	1	.514*	.728**	.218	.548*
	Sig. (2-tailed)	.811		.020	.000	.381	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	-.042	.514*	1	.238	-.057	.281
	Sig. (2-tailed)	.882	.020		.317	.811	.230
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.238	.728**	.238	1	.728**	.397
	Sig. (2-tailed)	.317	.000	.317		.000	.083
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.514*	.218	-.057	.728**	1	.548*
	Sig. (2-tailed)	.020	.381	.811	.000		.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.281	.548*	.281	.397	.548*	1
	Sig. (2-tailed)	.230	.013	.230	.083	.013	
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	.043	.279	-.171	.545*	.572**	.313
	Sig. (2-tailed)	.858	.234	.471	.013	.008	.180
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	-.153	.490*	.102	.289	.140	.459*
	Sig. (2-tailed)	.519	.028	.889	.217	.558	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	-.204	.140	.000	.115	-.140	-.229
	Sig. (2-tailed)	.388	.558	1.000	.828	.558	.331
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.514*	.218	-.057	.728**	1.000**	.548*
	Sig. (2-tailed)	.020	.381	.811	.000	.000	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.238	.728**	.238	1.000**	.728**	.397
	Sig. (2-tailed)	.317	.000	.317	.000	.000	.083

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00012	Pearson Correlation	.234	.028	.556	.361	.000	.556
	Sig. (2-tailed)						
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	.043	*.153	*.204	.514*	.236	.357
	Sig. (2-tailed)	.858	.519	.366	.020	.317	.122
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.279	.490*	.140	.218	.728**	.140
	Sig. (2-tailed)	.234	.028	.556	.361	.000	.556
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	-.171	.102	.000	*.067	.236	*.153
	Sig. (2-tailed)	.471	.689	1.000	.811	.317	.519
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.545*	.289	.115	.728**	1.000**	.289
	Sig. (2-tailed)	.013	.217	.628	.000	.000	.217
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.572**	.140	-.140	1.000**	.728**	.490*
	Sig. (2-tailed)	.008	.556	.556	.000	.000	.028
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.313	.459*	*.229	.548*	.397	.459*
	Sig. (2-tailed)	.160	.042	.331	.013	.083	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	1	.157	-.105	.572**	.545*	.419
	Sig. (2-tailed)		.508	.860	.008	.013	.088
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.157	1	*.250	.140	.289	.375
	Sig. (2-tailed)	.508		.288	.556	.217	.103
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	-.105	*.250	1	-.140	.115	.000
	Sig. (2-tailed)	.660	.288		.556	.628	1.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.572**	.140	-.140	1	.728**	.490*
	Sig. (2-tailed)	.008	.556	.556		.000	.028
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.545*	.289	.115	.728**	1	.289
	Sig. (2-tailed)	.013	.217	.628	.000		.217

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00012	Sig. (2-tailed)	.039	.002	.004	.374	.013
	N	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	.082	*.089	*.057	*.153	.281
	Sig. (2-tailed)	.731	.709	.811	.519	.230
	N	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.484*	.842**	.808**	*.210	.548*
	Sig. (2-tailed)	.039	.002	.004	.374	.013
	N	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.082	.579**	.514*	*.153	.281
	Sig. (2-tailed)	.731	.007	.020	.519	.230
	N	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.638**	.830**	.404	*.289	.397
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.077	.217	.083
	N	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.484*	.338	.218	*.210	.548*
	Sig. (2-tailed)	.039	.147	.381	.374	.013
	N	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.254	.350	.548*	*.115	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.281	.130	.013	.630	.000
	N	20	20	20	20	20
VAR00019	Pearson Correlation	.390	.208	*.015	*.105	.313
	Sig. (2-tailed)	.089	.384	.951	.660	.180
	N	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.302	.218	.490*	*.250	.459*
	Sig. (2-tailed)	.198	.355	.028	.288	.042
	N	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.302	.000	*.140	.500*	*.229
	Sig. (2-tailed)	.198	1.000	.558	.025	.331
	N	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.484*	.338	.218	*.210	.548*
	Sig. (2-tailed)	.039	.147	.381	.374	.013
	N	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.638**	.830**	.404	*.289	.397
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.077	.217	.083

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	JUMLAH
VAR00012	Sig. (2-tailed) N	.028 20	.000 20
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.153 .519 20	.143 .548 20
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.490* .028 20	.840** .000 20
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.102 .669 20	.380 .119 20
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.289 .217 20	.858** .000 20
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.140 .558 20	.608** .005 20
VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.459* .042 20	.668** .001 20
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.157 .508 20	.527* .017 20
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.375 .103 20	.508* .023 20
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.000 1.000 20	.114 .632 20
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.140 .558 20	.608** .005 20
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.289 .217	.858** .000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00008
VAR00023	N	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.157	.289	1.000**	.553*	.102	.459*
	Sig. (2-tailed)	.508	.217	.000	.011	.689	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.601**	.838**	.553*	1.000**	.287	.254
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.011	.000	.220	.281
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	.663**	.830**	-.055	.504*	.356	.350
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.819	.023	.123	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	.572**	.404	.140	.183	.514*	.546*
	Sig. (2-tailed)	.008	.077	.556	.440	.020	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	-.105	-.289	-.250	-.201	.102	-.115
	Sig. (2-tailed)	.660	.217	.288	.395	.689	.830
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.313	.397	.459*	.254	.281	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.180	.083	.042	.281	.230	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	.157	.289	.062	.050	.612**	.459*
	Sig. (2-tailed)	.508	.217	.794	.833	.004	.042
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.670**	.858**	.508*	.709**	.515*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.023	.000	.020	.001
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00023	N	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	-.065	*.201	.218	.289	.491*	.140
	Sig. (2-tailed)	.819	.395	.355	.217	.028	.558
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.068	*.414	.285	.408	.504*	.484*
	Sig. (2-tailed)	.783	.089	.223	.078	.023	.039
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	.288	*.373	.288	.378	.524*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.222	.105	.222	.100	.018	.002
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	.338	*.380	.338	.404	.642**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.147	.098	.147	.077	.002	.004
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	-.065	.302	*.055	*.289	*.327	*.210
	Sig. (2-tailed)	.819	.198	.819	.217	.159	.374
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.350	*.208	.350	.397	.350	.548*
	Sig. (2-tailed)	.130	.380	.130	.083	.130	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	.218	-.050	.784**	.289	.218	.490*
	Sig. (2-tailed)	.355	.833	.000	.217	.355	.028
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.448*	*.316	.579**	.810**	.745**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.048	.175	.007	.004	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00023	N	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.357	.140	-.153	.289	.490*	.459*
	Sig. (2-tailed)	.122	.558	.519	.217	.028	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.082	.484*	.082	.836**	.484*	.254
	Sig. (2-tailed)	.731	.039	.731	.002	.039	.281
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00026	Pearson Correlation	-.089	.842**	.575**	.830**	.338	.350
	Sig. (2-tailed)	.709	.002	.007	.003	.147	.130
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	-.057	.808**	.514*	.404	.218	.548*
	Sig. (2-tailed)	.811	.004	.020	.077	.381	.013
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	-.153	-.210	-.153	-.289	-.210	-.115
	Sig. (2-tailed)	.519	.374	.519	.217	.374	.830
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.281	.548*	.281	.397	.548*	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.230	.013	.230	.083	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	-.153	.490*	.102	.289	.140	.459*
	Sig. (2-tailed)	.519	.028	.889	.217	.558	.042
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.143	.840**	.360	.856**	.808**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.548	.000	.119	.000	.005	.001
	N	20	20	20	20	20	20

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00023	N	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.419	.375	.000	.490*	.289	1
	Sig. (2-tailed)	.066	.103	1.000	.028	.217	
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.390	.302	.302	.464*	.638**	.553*
	Sig. (2-tailed)	.089	.196	.196	.039	.002	.011
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00026	Pearson Correlation	.206	.218	.000	.336	.630**	-.055
	Sig. (2-tailed)	.384	.355	1.000	.147	.003	.819
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	-.015	.490*	-.140	.216	.404	.140
	Sig. (2-tailed)	.951	.028	.556	.361	.077	.556
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	-.105	-.250	.500*	-.210	-.289	-.250
	Sig. (2-tailed)	.660	.288	.025	.374	.217	.288
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.313	.459*	-.229	.546*	.397	.459*
	Sig. (2-tailed)	.180	.042	.331	.013	.063	.042
	N	20	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	.157	.375	.000	.140	.289	.062
	Sig. (2-tailed)	.508	.103	1.000	.556	.217	.794
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.527*	.506*	.114	.606**	.856**	.506*
	Sig. (2-tailed)	.017	.023	.632	.005	.000	.023
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00023	N	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.553*	-.055	.140	-.250	.459*
	Sig. (2-tailed)	.011	.819	.556	.288	.042
	N	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	1	.504*	.183	-.201	.254
	Sig. (2-tailed)		.023	.440	.395	.281
	N	20	20	20	20	20
VAR00026	Pearson Correlation	.504*	1	.642**	-.327	.350
	Sig. (2-tailed)	.023		.002	.159	.130
	N	20	20	20	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	.183	.642**	1	-.210	.546*
	Sig. (2-tailed)	.440	.002		.374	.013
	N	20	20	20	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	-.201	-.327	-.210	1	-.115
	Sig. (2-tailed)	.395	.159	.374		.630
	N	20	20	20	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.254	.350	.546*	-.115	1
	Sig. (2-tailed)	.281	.130	.013	.630	
	N	20	20	20	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	.050	.218	.490*	.063	.459*
	Sig. (2-tailed)	.833	.355	.028	.794	.042
	N	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.709**	.646**	.606**	-.179	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005	.451	.001
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	JUMLAH
VAR00023	N	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.062	.506*
	Sig. (2-tailed)	.794	.023
	N	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.050	.709**
	Sig. (2-tailed)	.833	.000
	N	20	20
VAR00026	Pearson Correlation	.218	.646**
	Sig. (2-tailed)	.355	.002
	N	20	20
VAR00027	Pearson Correlation	.490*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.028	.005
	N	20	20
VAR00028	Pearson Correlation	.063	-.179
	Sig. (2-tailed)	.794	.451
	N	20	20
VAR00029	Pearson Correlation	.459*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.042	.001
	N	20	20
VAR00030	Pearson Correlation	1	.487*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.487*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet0.
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=kognitif afektif psikomotor
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai kognitif	nilai afektif	nilai psikomotor
N		20	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	78.40	78.50	79.15
	Std. Deviation	5.862	9.987	5.967
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.237	.257
	Positive	.259	.237	.257
	Negative	-.191	-.213	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158	1.060	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.211	.144

a. Test distribution is Normal.

```

ONEWAY kognitif afektif BY psikomotor
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.

```

Oneway

[DataSet1]

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai kognitif	2.887	2	15	.087
nilai afektif	.713	2	15	.506

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai kognitif	Between Groups	266.133	4	66.533	2.581	.080
	Within Groups	386.667	15	25.778		
	Total	652.800	19			
nilai afektif	Between Groups	637.000	4	159.250	1.899	.163
	Within Groups	1258.000	15	83.867		
	Total	1895.000	19			

```

ONEWAY kognitif afektif BY psikomotor
/STATISTICS DESCRIPTIVES EFFECTS HOMOGENEITY BROWNFORSYTHE
/PLOT MEANS
/MISSING ANALYSIS.

```

Oneway

[DataSet1]

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
nilai kognitif	68	1	72.00	.	.
	75	9	76.00	3.464	1.155
	81	6	82.00	6.573	2.683
	87	3	77.33	6.110	3.528
	93	1	88.00	.	.
	Total	20	78.40	5.862	1.311
Model	Fixed Effects			5.077	1.135
	Random Effects				2.264
nilai afektif	68	1	75.00	.	.
	75	9	80.33	6.325	2.108
	81	6	74.67	11.183	4.566
	87	3	74.67	12.503	7.219
	93	1	100.00	.	.
	Total	20	78.50	9.987	2.233
Model	Fixed Effects			9.158	2.048
	Random Effects				3.360

Descriptives

		95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	Between-Component Variance
		Lower Bound	Upper Bound			
nilai kognitif	68	.	.	72	72	
	75	73.34	78.66	68	80	
	81	75.10	88.90	76	92	
	87	62.16	92.51	72	84	
	93	.	.	88	88	
	Total	75.66	81.14	68	92	
Model	Fixed Effects	75.98	80.82			
	Random Effects	72.11	84.69			11.987
nilai afektif	68	.	.	75	75	
	75	75.47	85.19	75	87	
	81	62.93	86.40	62	87	
	87	43.61	105.73	62	87	
	93	.	.	100	100	
	Total	73.83	83.17	62	100	
Model	Fixed Effects	74.14	82.86			
	Random Effects	69.17	87.83			22.172

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai kognitif	2.887 ^a	2	15	.087

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for nilai kognitif.

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai afektif	.713 ^b	2	15	.506

b. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for nilai afektif.

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai kognitif	Between Groups	266.133	4	66.533	2.581	.080
	Within Groups	386.667	15	25.778		
	Total	652.800	19			
nilai afektif	Between Groups	637.000	4	159.250	1.899	.163
	Within Groups	1258.000	15	83.867		
	Total	1895.000	19			

Robust Tests of Equality of Means^{a,c}

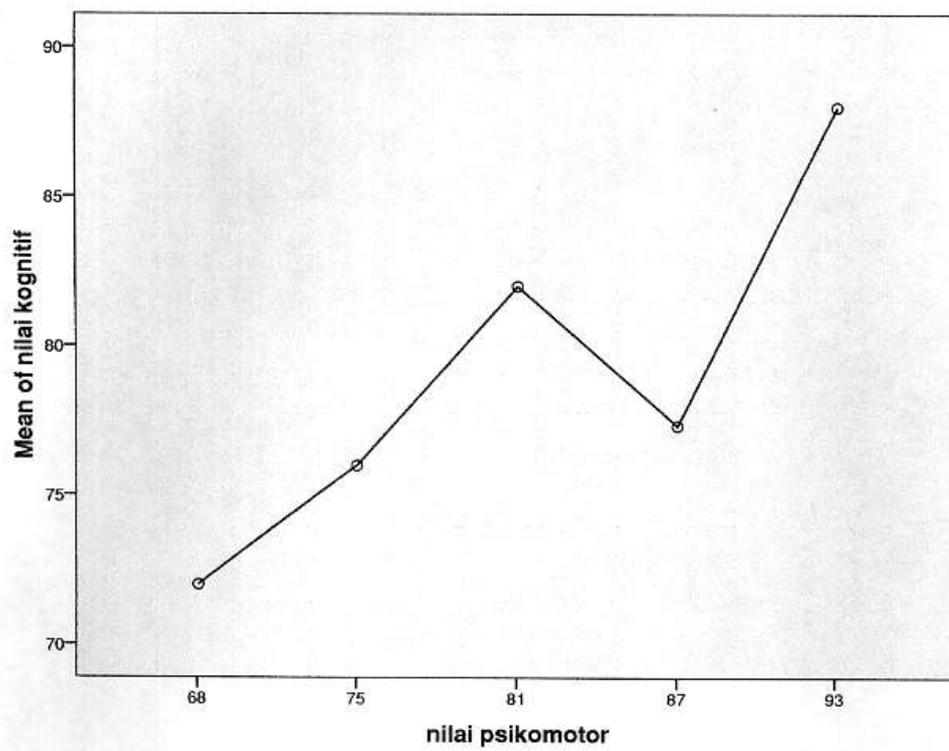
		Statistic ^a	df1	df2	Sig.
nilai kognitif	Brown-Forsythe
nilai afektif	Brown-Forsythe

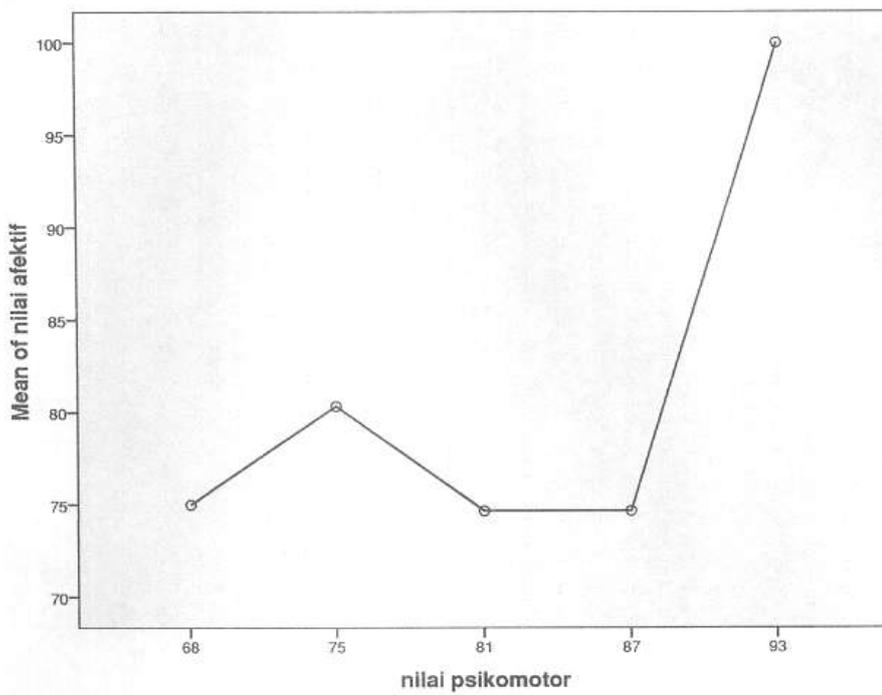
a. Asymptotically F distributed.

b. Robust tests of equality of means cannot be performed for nilai kognitif because at least one group has the sum of case weights less

c. Robust tests of equality of means cannot be performed for nilai afektif because at least one group has the sum of case weights less

Means Plots





T-TEST PAIRS=postkognitif postafektif postpsikomotor WITH prekognitif preafektif prepsikomotor (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	postest kognitif	78.40	20	5.862	1.311
	pretest kognitif	61.20	20	12.788	2.860
Pair 2	postest afektif	78.50	20	9.987	2.233
	pretest afektif	64.75	20	14.352	3.209
Pair 3	postest psikomotor	81.67	9	6.325	2.108
	pretest psikomotor	63.89	9	13.176	4.392

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	postest kognitif & pretest kognitif	20	.701	.001
Pair 2	postest afektif & pretest afektif	20	.899	.000
Pair 3	postest psikomotor & pretest psikomotor	9	.100	.798

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	postest kognitif - pretest kognitif	17.200	9.633	2.154	12.691	21.709
Pair 2	postest afektif - pretest afektif	13.750	6.920	1.547	10.512	16.988
Pair 3	postest psikomotor - pretest psikomotor	17.778	14.034	4.678	6.991	28.565

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	postest kognitif - pretest kognitif	7.985	19	.000
Pair 2	postest afektif - pretest afektif	8.887	19	.000
Pair 3	postest psikomotor - pretest psikomotor	3.800	8	.005

Lampiran 7

Rekapitulasi Uji

Validitas

REKAP UJI VALIDITAS SOAL

NO ITEM	r (tabel)	r_{xy} (hitung)	kategori
1	0,444	0,665	valid
2	0,444	0,835	valid
3	0,444	0,500	valid
4	0,444	0,709	valid
5	0,444	0,522	valid
6	0,444	0,642	valid
7	0,444	0,450	valid
8	0,444	-0,345	tidak valid
9	0,444	0,576	valid
10	0,444	0,602	valid
11	0,444	0,733	valid
12	0,444	0,813	valid
13	0,444	0,169	tidak valid
14	0,444	0,813	valid
15	0,444	0,375	tidak valid
16	0,444	0,835	valid
17	0,444	0,591	valid
18	0,444	0,642	valid
19	0,444	0,530	valid
20	0,444	0,395	tidak valid
21	0,444	0,150	tidak valid
22	0,444	0,591	valid
23	0,444	0,835	valid
24	0,444	0,500	valid
25	0,444	0,709	valid
26	0,444	0,639	valid
27	0,444	0,591	valid
28	0,444	-0,148	tidak valid
29	0,444	0,642	valid
30	0,444	0,482	valid

Lampiran 8

Rencana

Pelaksanaan

Pembelajaran

KISI-KISI PENULISAN SOAL KOGNITIF

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar (SD) **Kelas/Semester** : III / Genap

Mata Pelajaran : Matematika **Jumlah Soal** : 25 Soal

Kurikulum : KTSP **Bentuk Soal** : Pilihan Ganda

Alokasi Waktu : 1 x 20 menit (20 menit) **Materi Pokok** : Pecahan
Penyusun : Novica Ariyati

Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengenal pecahan sederhana.
- 3.2 Membandingkan pecahan sederhana.
- 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

	Indikator soal	No soal
1.	Peserta didik mampu membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pilihan ganda 3,4
2.	Peserta didik mampu menulis pecahan dengan lambang dengan benar	Pilihan ganda 1,2
3.	Peserta didik mampu menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pilihan ganda 5,6,7,
4.	Peserta didik mampu membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.	Pilihan ganda 8,9,10
5.	Peserta didik mampu membandingkan .dua pecahan dengan benar.	Pilihan ganda 11,12,13
6.	Peserta didik mampu menggunakan perbandingan lebih dari, kurang dari atau tanda pembanding dengan tepat	Pilihan ganda 14,15,16,17

7.	Peserta didik mampu memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.	Pilihan ganda 18,19
8.	Peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat	Pilihan ganda.20,21,22
9.	Peserta didik mampu menulis kalimat matematika dari soal cerita yang dikerjakan dengan benar	Pilihan ganda, 23,24,25

Nama :

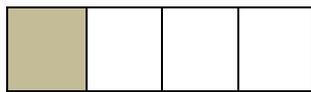
No :

Kelas :

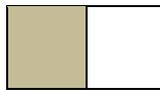
Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Pecahan $\frac{2}{4}$ ditunjukkan oleh gambar....

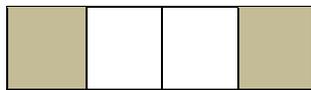
a.



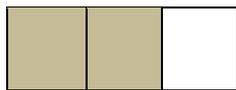
b.



c.

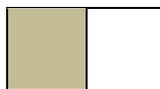


d.

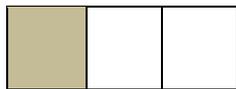


2. Pecahan $\frac{1}{3}$ ditunjukkan oleh gambar...

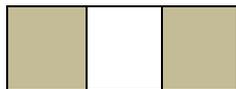
a.



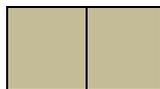
b.



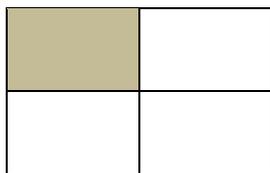
c.



d.

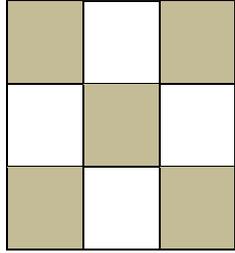


3. Lambang bilangan satu per empat adalah....
- a. $1/5$
 - b. $2/4$
 - c. $1/4$
 - d. $3/4$
4. Pecahan tiga perlima ditulis dengan lambang....
- a. $5/3$
 - b. $1/6$
 - c. $2/6$
 - d. $3/5$
5. Pecahan $1/6$ adalah...
- a. Dua perenam
 - b. Satu perenam
 - c. Dua perempat
 - d. Satu pertiga
6. Pecahan $3/6$ adalah...
- a. Dua perenam
 - b. Satu perenam
 - c. Dua perempat
 - d. Tiga perenam
7. Pecahan $7/1$ adalah...
- a. Satu pertujuh
 - b. Tujuh pertujuh
 - c. Tujuh persatu
 - d. Sepertujuh



8. Daerah yang diarsir pada gambar di samping menunjukkan pecahan...
- a. Satu perenam
 - b. Satu persatu
 - c. Satu perempat
 - d. Satu perempat

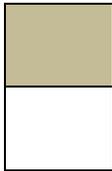
9.



Daerah yang diarsir pada gambar diatas menunjukkan pecahan...

- a. Lima persembilan
- b. Sembilan perlima
- c. Tiga persembilan
- d. Empat persembilan

10.



Daerah yang diarsir diatas pada gambar diatas menunjukkan pecahan...

- a. Satu pertiga
- b. Satu perlima
- c. Satu perdua
- d. Dua persatu

11. Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ adalah...

- a. $\frac{1}{3}$
- b. $\frac{2}{5}$
- c. $\frac{5}{15}$
- d. $\frac{6}{10}$

12. Nilai pecahan $\frac{1}{2}$ sama dengan pecahan

- a. $\frac{1}{3}$
- b. $\frac{2}{4}$
- c. 4,2
- d. $\frac{2}{1}$

13. Nilai pecahan $\frac{3}{6}$ sama dengan pecahan...

- a. $\frac{1}{2}$
- b. $\frac{3}{7}$
- c. $\frac{5}{8}$
- d. $\frac{1}{3}$

14. Pada $\frac{1}{3} \dots \frac{2}{7}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

- a. $>$
- b. $<$
- c. $=$
- d. \leq

15. Pada $\frac{4}{1} \dots \frac{3}{4}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

- a. $>$
- b. $<$
- c. $=$
- d. \leq

16. Pada $\frac{1}{8} \dots \frac{3}{4}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

- a. $>$
- b. $<$
- c. $=$
- d. \leq

17. Pada $\frac{2}{4} \dots \frac{4}{8}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

- a. $>$
- b. $<$
- c. $=$
- d. \leq

18. Rizki memetik 1 buah melon dan dibagikan kepada 5 orang temannya masing-masing sama besar. Bagian yang diterima oleh setiap teman Rizki adalah....
- $\frac{1}{5}$
 - $\frac{2}{5}$
 - $\frac{3}{5}$
 - $\frac{4}{5}$
19. Ibu menyiapkan satu baskom adonan kue. Adonan kue tersebut akan dibagi menjadi 3 warna, yaitu putih, coklat, dan hijau. Bagian adonan kue tiap-tiap warna adalah...
- $\frac{4}{3}$
 - $\frac{3}{3}$
 - $\frac{2}{3}$
 - $\frac{1}{3}$
20. Ayah mempunyai sepotong bambu. Bambu tersebut dibagi 4 bagian sama panjang. Pecahan yang dinyatakan tiap bambu adalah...
- $\frac{4}{4}$
 - $\frac{3}{4}$
 - $\frac{2}{4}$
 - $\frac{1}{4}$
21. Ratna memiliki sebuah kue tart. Kue tart itu dibagikan kepada 10 orang temannya. Setiap orang mendapat... bagian
- $\frac{10}{10}$
 - $\frac{10}{1}$
 - $\frac{1}{1}$
 - $\frac{1}{10}$
22. Santi memiliki sebuah roti. Roti itu ia potong menjadi 4 bagian sama besar. Dua bagian diberikan kepada Lulu. Pecahan yang menunjukkan bagian yang di terima Lulu adalah...
- $\frac{4}{4}$
 - $\frac{3}{4}$

- c. $\frac{2}{4}$
 - d. $\frac{1}{4}$
23. Ibu membuat kue. Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan kak Jo, $\frac{2}{4}$ dimakan Ayah, $\frac{3}{5}$ dimakan adik, dan $\frac{2}{5}$ dimakan Paman. yang d paling banyak memakan kue adalah..
- a. Paman
 - b. Ayah
 - c. Kak Jo
 - d. Adik
24. Tina memiliki pita $\frac{1}{4}$ m, Rudi memiliki $\frac{4}{3}$ m, Nina memiliki $\frac{1}{6}$, Rina memiliki $\frac{3}{4}$ m. Pita yang paling panjang adalah....
- a. Tina
 - b. Rudi
 - c. Nina
 - d. Rina
25. Alwi dapat membuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{4}$ jam,yahya dapat membuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{2}$ jam, Rina menyelesaikan dalam waktu $\frac{3}{4}$, Nana menyelesaikan dalam waktu $\frac{4}{4}$. Anak yang lebih cepat membuat gelang adalah..
- a. Alwi
 - b. Yahya
 - c. Rina
 - d. Nana

Kunci Jawaban :

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 14. A |
| 2. B | 15. A |
| 3. C | 16. B |
| 4. D | 17. C |
| 5. B | 18. A |
| 6. D | 19. D |
| 7. C | 20. D |
| 8. C | 21. D |
| 9. A | 22. C |
| 10. C | 23. B |
| 11. A | 24. B |
| 12. B | 25. D |
| 13. A | |

Skor maksimal=jumlah benar x 4

Skor maksimal=100

KISI-KISI PENULISAN SOAL KOGNITIF

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Kelas/Semester : III / Genap

Mata Pelajaran : Matematika Jumlah Soal : 25 Soal

Kurikulum : KTSP Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Alokasi Waktu : 1 x 20 menit (20 menit) Materi Pokok : Pecahan

Penyusun : Novica Ariyati

Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengenal pecahan sederhana.
3.2 Membandingkan pecahan sederhana.
3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

	Indikator soal	No soal
1.	Peserta didik mampu membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pilihan ganda 11,12
2.	Peserta didik mampu menulis pecahan dengan lambang dengan benar	Pilihan ganda 9,10
3.	Peserta didik mampu menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pilihan ganda 17,18,19
4.	Peserta didik mampu membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.	Pilihan ganda 23,24,25
5.	Peserta didik mampu membandingkan .dua pecahan dengan benar.	Pilihan ganda 20,21,22
6.	Peserta didik mampu menggunakan perbandingan lebih dari, kurang dari atau tanda pembanding dengan tepat	Pilihan ganda 13,1,15,16

7.	Peserta didik mampu memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.	Pilihan ganda 7,8
8.	Peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat	Pilihan ganda 4,5,6
9.	Peserta didik mampu menulis kalimat matematika dari soal cerita yang dikerjakan dengan benar	Pilihan ganda 1,2,3

Nama :

No :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Ibu membuat kue. Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan kak Jo, $\frac{2}{4}$ dimakan Ayah, $\frac{3}{5}$ dimakan adik, dan $\frac{2}{5}$ dimakan Paman. yang d paling banyak memakan kue adalah..
 - a. Paman
 - b. Ayah
 - c. Kak Jo
 - d. Adik
2. Tina memiliki pita $\frac{1}{4}$ m, Rudi memiliki $\frac{4}{3}$ m, Nina memiliki $\frac{1}{6}$, Rina memiliki $\frac{3}{4}$ m. Pita yang paling panjang adalah....
 - a. Tina
 - b. Rudi
 - c. Nina
 - d. Rina
3. Alwi dapat membuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{4}$ jam,yahya dapat membuat sebuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{2}$ jam, Rina menyelesaikan dalam waktu $\frac{3}{4}$, Nana menyelesaikan dalam waktu $\frac{4}{4}$. Anak yang lebih cepat membuat gelang adalah..
 - a. Alwi
 - b. Yahya
 - c. Rina
 - d. Nana
4. Ayah mempunyai sepotong bambu. Bambu tersebut dibagi 4 bagan sama panjang. Pecahan yang dinyatakan tiap bambu adalah...
 - a. $\frac{4}{4}$
 - b. $\frac{3}{4}$

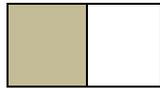
- c. $\frac{2}{4}$
 - d. $\frac{1}{4}$
5. Ratna memiliki sebuah kue tart. Kue tart itu dibagikan kepada 10 orang temannya. Setiap orang mendapat... bagian
- a. $\frac{10}{10}$
 - b. $\frac{10}{1}$
 - c. $\frac{1}{1}$
 - d. $\frac{1}{10}$
6. Santi memiliki sebuah roti. Roti itu ia potong menjadi 4 bagian sama besar. Dua bagian diberikan kepada Lulu. Pecahan yang menunjukkan bagian yang di terima Lulu adalah...
- a. $\frac{4}{4}$
 - b. $\frac{3}{4}$
 - c. $\frac{2}{4}$
 - d. $\frac{1}{4}$
7. Rizki memetik 1 buah melon dan dibagikan kepada 5 orang temannya masing-masing sama besar. Bagian yang diterima oleh setiap teman Rizki adalah....
- a. $\frac{1}{5}$
 - b. $\frac{2}{5}$
 - c. $\frac{3}{5}$
 - d. $\frac{4}{5}$
8. Ibu menyiapkan satu baskom adonan kue. Adonan kue tersebut akan dibagi menjadi 3 warna, yaitu putih, coklat, dan hijau. Bagian adonan kue tiap-tiap warna adalah...
- a. $\frac{4}{3}$
 - b. $\frac{3}{3}$
 - c. $\frac{2}{3}$
 - d. $\frac{1}{3}$

9. Pecahan $\frac{2}{4}$ ditunjukkan oleh gambar....

a.



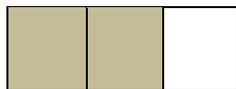
b.



c.

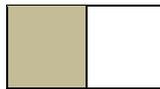


d.

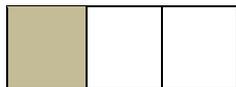


10. Pecahan $\frac{1}{3}$ ditunjukkan oleh gambar...

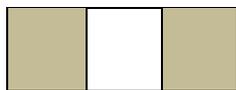
a.



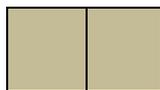
b.



c.



d.



11. Lambang bilangan satu per empat adalah....

a. $\frac{1}{5}$

b. $\frac{2}{4}$

c. $\frac{1}{4}$

d. $\frac{3}{4}$

12. Pecahan tiga perlima ditulis dengan lambang....

a. $\frac{5}{3}$

b. $\frac{1}{6}$

c. $\frac{2}{6}$

d. $\frac{3}{5}$

13. Pada $\frac{1}{3} \dots \frac{2}{7}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

a. $>$

b. $<$

c. $=$

d. \leq

14. Pada $\frac{4}{1} \dots \frac{3}{4}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

a. $>$

b. $<$

c. $=$

d. \leq

15. Pada $\frac{1}{8} \dots \frac{3}{4}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

a. $>$

b. $<$

c. $=$

d. \leq

16. Pada $\frac{2}{4} \dots \frac{4}{8}$

Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

a. $>$

b. $<$

c. $=$

d. \leq

17. Pecahan $\frac{1}{6}$ adalah...

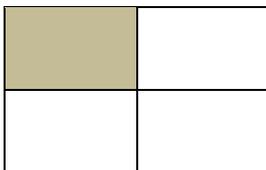
a. Dua perenam

b. Satu perenam

c. Dua perempat

d. Satu pertiga

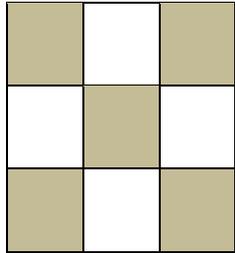
18. Pecahan $\frac{3}{6}$ adalah...
- Dua perenam
 - Satu perenam
 - Dua perempat
 - Tiga perenam
19. Pecahan $\frac{7}{1}$ adalah...
- Satu pertujuh
 - Tujuh pertujuh
 - Tujuh persatu
 - Sepertujuh
20. Pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{5}$ adalah...
- $\frac{1}{3}$
 - $\frac{2}{5}$
 - $\frac{5}{15}$
 - $\frac{6}{10}$
21. Nilai pecahan $\frac{1}{2}$ sama dengan pecahan
- $\frac{1}{3}$
 - $\frac{2}{4}$
 - 4,2
 - $\frac{2}{1}$
22. Nilai pecahan $\frac{3}{6}$ sama dengan pecahan...
- $\frac{1}{2}$
 - $\frac{3}{7}$
 - $\frac{5}{8}$
 - $\frac{1}{3}$
- 23.



Daerah yang diarsir pada gambar diatas menunjukkan pecahan...

- a. Satu perenam
- b. Satu persatu
- c. Satu perempat
- d. Satu perempat

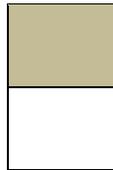
24.



Daerah yang diarsir pada gambar diatas menunjukkan pecahan...

- a. Lima persembilan
- b. Sembilan perlima
- c. Tiga persembilan
- d. Empat persembilan

25.



Daerah yang diarsir di samping pada gambar diatas menunjukkan pecahan...

- a. Satu pertiga
- b. Satu perlima
- c. Satu perdua
- d. Dua persatu

Kunci jawaban :

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 14. A |
| 2. B | 15. B |
| 3. D | 16. C |
| 4. D | 17. B |
| 5. D | 18. D |
| 6. C | 19. C |
| 7. A | 20. D |
| 8. D | 21. B |
| 9. C | 22. D |
| 10. B | 23. C |
| 11. C | 24. A |
| 12. D | 25. C |
| 13. A | |

Skor maksimal=jumlah benar x 4

Skor maksimal=100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Bandongan 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (Tiga)/2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

C. Indikator :

1. Kognitif :

3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat.

2. Afektif :

3.1.2 Siswa dapat menulis pecahan dengan lambang dengan benar.

3. Psikomotorik

3.1.3 Siswa dapat menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif :
 - a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat
2. Afektif :
 - a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat menuliskan pecahan dengan lambang dengan benar.
3. Psikomotorik :
 - a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.

E. Materi Pokok :

1. Pecahan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *kooperatif learning*
2. Metode : *metode giving question and getting answer*
3. Pendekatan :Saintifik

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media	Gambar, benda kongkrit
Alat	Pensil, ballpoint, buku paket,
Sumber Belajar	a. Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik),., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PKB	METODE	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	<p><i>Tahap 1 Persiapan dan Penyampaian tujuan pembelajaran</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. 3. Guru mengabsen siswa. 	<p>Santun</p> <p>Religius</p> <p>Percaya diri</p>	Tanya Jawab	2 Menit
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran siswa pada hari ini berkaitan dengan materi 3. Guru melakukan apersepsi materi dengan memperlihatkan bentuk benda yang bisa di pecah/dipotong di sekitar siswa. (mengasosiasi) 	<p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	5 Menit

Kegiatan Inti	<i>Tahap 2 Menyajikan informasi</i>			
	4. Siswa diminta untuk mencari benda-benda yang bisa di bagi atau dipecah dilingkungan sekitar kelas.	Percaya Diri	Demonstrasi	
	5. Siswa diberi contoh guru untuk memotong buah agar menjadi konsep awal pembelajaran materi pecahan.	Cermat	Ceramah	
	6. Siswa diminta untuk mempraktikkan di depan kelas untuk memotong buah sesuai instruksi guru ($1/2$, $1/4$, $3/4$)	Percaya diri	Cermat	55 menit
	7. Siswa dan Guru secara bersama-sama menyebutkan tentang dasar-dasar pecahan.	Cermat	Ceramah	
	<i>Tahap 3 Pembentukan kelompok</i>			
	8. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.	Percaya Diri	penugasan	
	<i>Tahap 4 Membimbing kerja kelompok</i>		Diskusi	

	1. Siswa diminta membagi Lembar kerja siswa yang dikerjakan secara diskusi bersama kelompok.	Percaya Diri	kelompok	
2. Siswa diminta untuk menunjukkan nama pecaan yang ada pada gambar yang sudah dibagi.	Cermat	Penugasan		
3. Siswa yang sudah selesai terlebih dahulu diminta maju menjelaskan jawaban ke depan kelas.	Percaya Diri	pengamatan		
4. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan kelompok.	Cermat	penugasan		
<i>Tahap 5 Melakukan evaluasi</i>				
5. Siswa diminta menanyakan kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.	Cermat	Ceramah		
6. Setiap kelompok diminta mengambil 2 kertas yaitu kertas jawaban dan kertas tanya.	Percaya diri	Pengamatan		
7. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kertas yang diberikan. Satu kertas untuk menulis jawaban	Cermat	G and G		

	dan 1 kertas untuk menulis soal		G and G	
	8. Siswa bersama kelompok diminta untuk menulis sesuatu yang belum mereka ketahui atau kurang jelas mengenai materi pecahan atau gambar pecahan yang mereka belum tahu pada satu kertas, kertas yang satu di biarkan tetap dipegang siswa.	Cermat	G and G	
	9. Salah satu siswa dalam kelompok diminta untuk mengangkat kertas yang sudah diisi pertanyaan mengenai soal yan mereka belum ketahui.	Percaya diri	G and G	
	10. Siswa diminta melakukan permainan melemparkan boneka secara urut dengan nyanyian.	Cermat	G and G	
	11. Siswa beserta kelompok yang mendapat boneka saat lagu selesai diminta maju kedepan kelas.	Percaya diri	G and G	
	12. Siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang dia buat bersama kelompok	Teliti	G and G	
	13. Siswa dan kelompok apabila ada yang mengetahui jawaban	Santun	G and G	

	dari pertanyaan boleh maju kedepan untuk menjawab.			
	14. Siswa dan Guru bersama-sama mengoreksi apakah benar jawaban yang di jawab.	Percaya diri	G and G	
	15. Siswa yang menjawab dengan benar kartu jawaban di berikan kepada guru dan boleh membacakan kartu pertanyaan milik kelompoknya di depan kelas.	Cermat	G and G	
	16. Kelompok lain apabila mengetahui jawaban dari kartu soal boleh maju kedepan dan dapat dilakukan secara bergilir.	Teliti	G and G	
	17. Siswa yang menjawab kartu jawab salah akan di bantu teman yang lain dan diluruskan oleh guru.	Percaya diri	G and G	
	18. Siswa apabila pada akhir sesi masih memiliki 2 potong kertas yaitu kertas tanya dan kertas jawab atau salah satu potongan kertas di anggap kalah dalam permainan	Cermat	G and G	
	19. Siswa yang kalah akan mendapatkan tuas membuat resume atas	Teliti	G and G	

	<p>proses tanya jawab yang sudah berlangsung</p> <p>20. Siswa diminta untuk menjawab soal dari guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pecahan.</p> <p><i>Tahap 6 Memberikan penghargaan</i></p> <p>21. siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat apersepsi dari guru.</p> <p>22. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan jawaban yang mereka dapat kepada guru.</p>	<p>Cermat</p> <p>cermat</p> <p>Percaya diri</p>	<p>G and G</p> <p>pengamatan</p> <p>Penugasan</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.</p> <p>2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan</p>	<p>Cermat</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Religius</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya Jawab</p>	8menit

	masing-masing.			
	4. Untuk pengayaan dan mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket	Percaya Diri	Penugasan	

1. Penilaian

JENIS PENILAIAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	KET.
Penilaian Sikap	3.1.2 Siswa dapat menulis pecahan dengan lambang dengan benar.	Pengamatan langsung oleh guru	Lembar pengamatan sikap	Lampiran 1
Penilaian Pengetahuan	3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Testertulis	Soal acak.	Lampiran 2
Penilaian Keterampilan	3.1.3 siswa dapat menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Unjukkerja (praktik)	1. Rubrik diskusi dalam mengerjakan kerja kelompok 2. Rubrik memaparkan hasil kerja kelompok	Lampiran 3

Magelang , 23 November 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

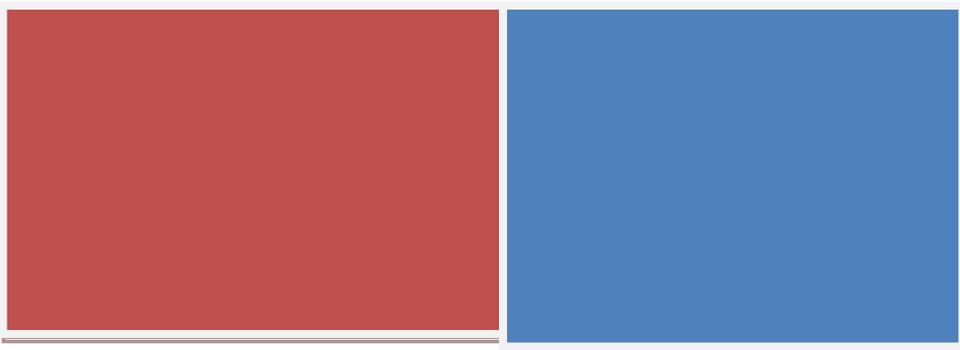
Mahasiswa Penelitian

Sultoni S.Pd
NIP.196109 11 198304 1 005

Novica Ariyati
NPM 13.0305.0079.

*Lampiran 2**Nama :**Kelas :**No :*

Tulislah materi yang belum jelas mengenai materi pecahan, mengenai cara membaca pecahan, menulis atau gambar pecahan ! Tulis soal pada kertas warna merah dan jawaban yang kamu dapatkan dari acak dari teman di kertas warna biru!



KISI-KISI PENULISAN SOAL KOGNITIF

**Jenis Sekolah : Sekolah Dasar Kelas/Semester : III / Genap
(SD)**

Mata Pelajaran : Matematika Jumlah Soal : 10 Soal

Kurikulum : KTSP Bentuk Soal : Essay

Alokasi Waktu : 1 x 20 menit (20 menit) Materi Pokok : Pecahan

Penyusun : Novica Ariyati

Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

No	Indikator soal	No soal
1	Peserta didik mampu mengambar pecahan dengan tepat.	Esai 1
2	Peserta didik mampumengambar pecahan dengan tepat.	Esai 2
3	Peserta didik mampu mengambar pecahan dengan tepat.	Esai 3
4	Peserta didik mampu mengambar pecahan dengan tepat.	Esai 4
5	Peserta didik mampu mengambar pecahan dengan tepat.	Esai 5
6	Peserta didik mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar.	Esai 6
7	Peserta didik mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar.	Esai 7
8	Peserta didik mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar.	Esai 8
9	Peserta didik mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar.	Esai 9
10	Peserta didik mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar.	Esai 10

Nama :

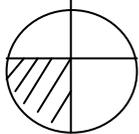
Kelas :

NO :

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar dan teliti !

1. Gambarlah persegi panjang dengan nilai pecahan !
 - a. $\frac{1}{2}$
 - b. $\frac{1}{3}$
 - c. $\frac{3}{5}$
 - d. $\frac{2}{6}$
 - e. $\frac{1}{5}$
2. Nyatakan daerah yang diberi arsiran dengan pecahan yang sesuai !

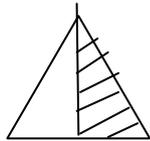
a.



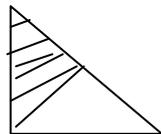
b.



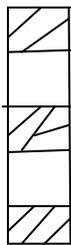
c.



d.



e.



kunci jawaban tugas individu :

1. a. $1/2 =$ 

b. $1/3 =$ 

c. $3/5 =$ 

d. $2/6 =$ 

$1/5 =$ 

a. $1/4$

b. $2/3$

c. $1/2$

d. $1/2$

e. $3/5$

Nilai = jumlah benar x 10

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan :

- 1 = tidak pernah ditunjukkan**
- 2 = kadang-kadang ditunjukkan**
- 3 = sering ditunjukkan**
- 4 = selalu ditunjukkan**

Pedoman penskoran :

Skor maksimal : 8

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Afektif

Kriteria	4	3	2	1
Cermat	Siswa mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan sikap yang cermat.	Siswa mengerjakan tugas dengan cermat namun dalam mengikuti pembelajaran kurang cermat.	Siswa mengerjakan tugas dengan kurang cermat begitu juga dalam mengikuti pembelajaran.	Siswa mengerjakan tugas dengan kurang cermat begitu juga dalam mengikuti pembelajaran masih terjadi kecerobohan.
Disiplin	Siswa dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.	Siswa dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran hanya saja kurang maksimal.	Siswa cukup mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.	Siswa kurang dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rubrik Penilaian Psikomotor

KRITERIA	SB	B	C	K
Persiapan dalam Proses Pembelajaran	Semua alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	Sebagian alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	ATK sudah cukup dipersiapkan untuk proses pembelajaran.	Alat, bahan dan ATK belum dipersiapkan sama sekali sehingga anak didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
Penggunaan Bahasa Indonesia dan Sikap Ilmiah yang Baik dan Tepat dalam Proses Pembelajaran	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik dan benar serta diikuti sikap ilmiah yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik serta diikuti sikap ilmiah yang benar dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang cukup baik namun kurang diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang kurang baik dan tidak diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.
Penggunaan Sikap Religiusitas yang mampu diterapkan	Siswa mampu menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah lumayan dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah cukup dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa kurang dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.
Kemandirian dan Pengumpulan Tugas Tepat Waktu	Siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran namun kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

Lembar kerja siswa

MATEMATIKA

Nama Kelompok

.....

.....

.....

.....



Matematika itu mudah,
jangan berfikir bahwa
matematika sulit. Maka
kamu akan menuai
kesulitanmu sendiri.
Berusahalah mendapatkan
hasil terbaik dengan
berusaha membuat

Kunci jawaban tugas kelompok

1. $\frac{1}{2}$
2. $\frac{3}{6}$
3. $\frac{1}{2}$
4. $\frac{2}{4}$
5. $\frac{1}{2}$

Nilai= jumlah benar x 20

KISI-KISI MATERI AJAR

Sekolah : SD Negri Bandongan 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III

Materi Pokok : Pecahan

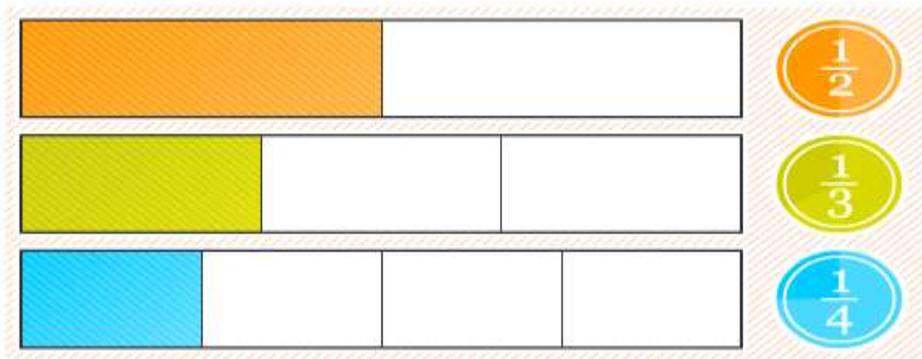
Standar Kompetensi	3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	3.1 Mengenal pecahan sederhana.

No	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1.	Kognitif	3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pecahan	G and G	Cermat , Teliti	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
2	Afektif	3.1.2 Siswa dapat menulis pecahan dengan lambang dengan benar.	Pecahan	G and G	Jujur	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
3	Psikomotor	3.1.3 siswa dapat menulis pecahan dengan kata-kata dengan tepat.	Pecahan	G and G	Disiplin	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

Materi Ajar

Mengenal Pecahan

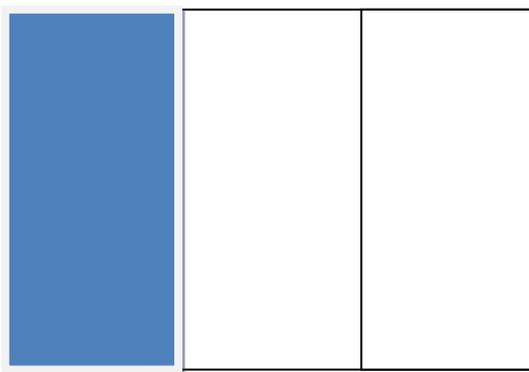
1. Mengenal peahan sederhana (misal setengah, seperempat, sepertiga, seperenam)



Keterangan :

- a. Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 2. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$
- b. Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$
- c. Daerah yang beri warna adalah 1 bagian dari 4. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$

3. Membaca, membilang, dan menulis bilangan



Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 3. Oleh karena itu daera tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$. Pecahan $\frac{1}{3}$ dibaca satu per tiga atau sepertiga

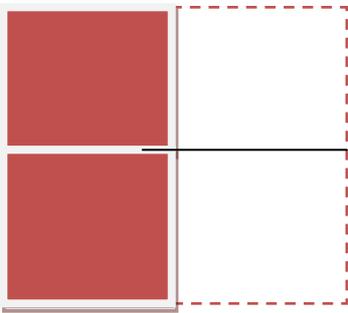
1 disebut pembilang

3 disebut penyebut

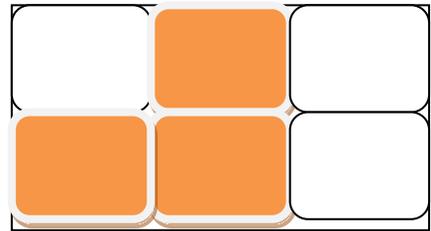
Coba nyatakan daerah yang diberi warna dengan pecahan yang sesuai !

(kerjakan bersama kelompokmu secara bersama-sama!)

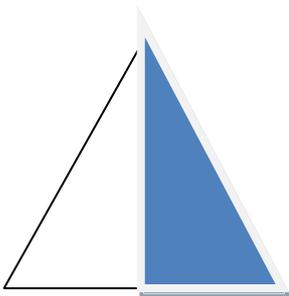
1.



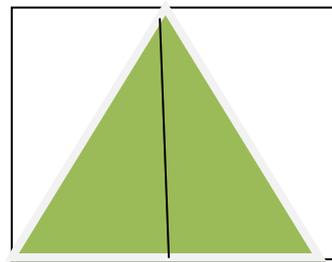
2.



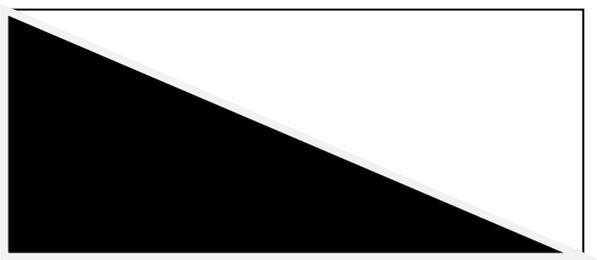
3.



4.



5.



Kunci jawaban kognitif

Jawablah pada lembar jawaban yang sudah di sediakan dengan tepat dan teliti !

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Kunci jawaban LKS

Jawablah pertanyaan pada lembar jawab yang sudah di sediakan.
Kerjakan dengan benar dan teliti bersama kelompokmu !



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Sekolah : SDN Bandongan 1****Mata Pelajaran : Matematika****Kelas/Semester : III (Tiga)/2 (dua)****Alokasi Waktu : 2 X 35 menit****A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

C. Indikator :

1. Kognitif :

3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.

2. Afektif :

3.1.2 Siswa dapat membandingkan dua buah pecahan dengan benar.

3. Psikomotorik

3.1.3 Siswa dapat menggunakan perbandingan lebih dar, kurang dari atau tanda pembanding dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif :

a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.

2. Afektif :

- a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat memabndingkan dua buah pecahan dengan benar.

3. Psikomotorik :

- a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat menggunakan perbandingan lebih dari, kurang dari atau tanda pembanding dengan tepat

E. Materi Pokok :

1. Pecahan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *kooperatif learning*
 2. Metode : *metode giving question and getting answer*
 3. Pendekatan :Saintifik

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media	Gambar, gambar
Alat	Pensil, ballpoint, buku paket,
Sumber Belajar	b. Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PKB	METODE	ALOKASI WAKTU
Pra Pendahuluan	<p><i>Tahap 1 Persiapan dan Penyampaian tujuan pembelajaran</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. 3. Guru mengabsen siswa. 	<p>Santun</p> <p>Religius</p> <p>Percaya diri</p>	Tanya Jawab	2 Menit
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran siswa pada hari ini berkaitan dengan materi 6. Guru melakukan apersepsi materi dengan memperlihatkan bentuk benda yang bisa di pecah/dipotong di sekitar siswa. 	<p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	5 Menit

Kegiatan Inti	<p><i>Tahap 2 Menyajikan informasi</i></p> <p>7. Siswa diminta untuk menggambar pecahan mengulas materi yang telah di pelajari.</p> <p>8. Siswa diminta memberi contoh di depan kelas cara menulis dan membaca pecahan berdasarkan gambar.</p> <p>9. Siswa bergiliran maju kedepan untuk membaca dan menulis pecahan yang di tentukan guru..</p> <p>10. Siswa diminta untuk mendengarkan guru menjelaskan tentang perbandingan pecahan sederhana menggunakan tanda < dan ></p> <p><i>Tahap 3 Pembentukan kelompok</i></p> <p>11. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.</p> <p><i>Tahap 4 Membimbing kerja kelompok</i></p> <p>12. Siswa diminta membagi Lembar kerja siswa yang dikerjakan secara diskusi bersama kelompok.</p> <p>13. Siswa diminta untuk menulis nilai daei lambang bilangan .</p> <p>14. Siswa diminta maju menjelaskan jawaban ke depan kelas.</p>	<p>Percaya Diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya Diri</p>	<p>Demonstrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Penugasan</p> <p>Pengamatan</p>	<p>55 menit</p>
---------------	--	---	---	---------------------

	<p>15. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan kelompok.</p> <p><i>Tahap 5 Melakukan evaluasi</i></p> <p>16. siswa mengenai hal yang belum dipahami.</p> <p>17. Siswa diminta membagikan dua kertas kepada setiap stemannya.</p> <p>18. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru mengenai fungsi kertas yang diberikan. Satu kertas untuk menulis jawaban dan 1 kertas untuk menulis soal.</p> <p>19. Siswa diminta untuk menulis sesuatu yang belum mereka ketahui atau kurang jelas mengenai materi pecahan pada satu kertas, kertas yang satu di biarkan tetap dipegang siswa.</p> <p>20. Siswa diminta untuk mengangkat kertas yang sudah diisi.</p> <p>21. Siswa diminta melakukan permainan melemparkan boneka secara urut dengan nyanyian</p> <p>22. Siswa yang mendapat boneka saat lagu selesai diminta maju kedepan kelas.</p> <p>23. Siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang ia buat.</p> <p>24. Siswa apabila ada yang mengetahui jawaban dari pertanyaan boleh maju kedepan untuk menjawab.</p> <p>25. Siswa dan Guru bersama-sama mengoreksi apakah benar jawaban yang di jawab.</p>	<p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>cermat</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Teliti</p> <p>Santun</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p>	<p>Penugasan</p> <p>Pengamatan</p> <p>G and G</p>	
--	--	---	---	--

	<p>26. Siswa yang menjawab dengan benar kartu jawaban di berikan kepada guru dan boleh membacakan kartu pertanyaan miliknya di depan kelas.</p> <p>27. Siswa yang mengetahui jawaban dari kartu soal boleh maju kedepan dan dapat dilakukan secara bergilir.</p> <p>28. Siswa yang menjawab kartu jawab salah akan di bantu teman yang lain dan diluruskan oleh guru.</p> <p>29. Siswa apabila pada akhir sesi masih memiliki 2 potong kertas yaitu kertas tanya dan kertas jawab atau salah satu potongan kertas di anggap kalah dalam permainan</p> <p>30. Siswa yang kalah akan mendapatkan tugas membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung</p> <p>31. Siswa diminta untuk menjawab soal dari guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pecahan.</p> <p><i>Tahap 6 Memberikan penghargaan</i></p> <p>32. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan benar.</p> <p>33. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan jawaban yang mereka dapat kepada guru.</p>	<p>Teliti</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p> <p>Teliti</p> <p>Teliti</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Teliti</p>	<p>G and G</p> <p>Penugasan</p> <p>Pengamatan</p> <p>Penugasan</p>	
--	---	---	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. 3. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 4. Untuk pengayaan dan mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket 	<p>Cermat</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Religius</p> <p>Percaya Diri</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>	8menit
---------	--	---	---	--------

2. Penilaian

JENIS PENILAIAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	KET.
Penilaian Sikap	3.1.2 Siswa dapat membandingkan dua buah pecahan dengan benar.	Pengamatan langsung guru	Lembar pengamatan sikap	Lampiran 1
Penilaian Pengetahuan	3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.	Test tertulis	Esay	Lampiran 2
Penilaian Keterampilan	3.1.3 Siswa dapat menggunakan perbandingan lebih dari, kurang dari atau tanda perbandingan dengan tepat.	Unjuk kerja (praktik)	3. Rubrik diskusi dalam mengerjakan kerja kelompok 4. Rubrik memaparkan hasil kerja kelompok	Lampiran 3

Magelang , 24 November 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

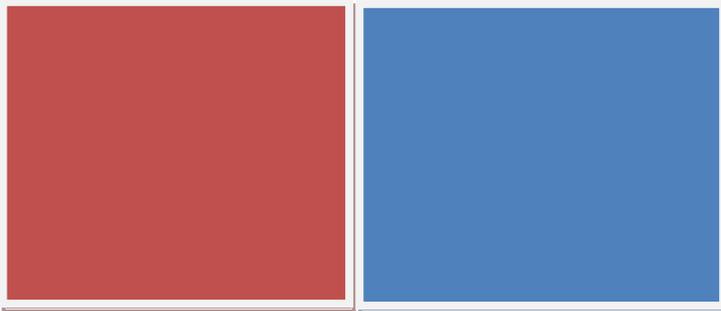
Sultoni S.Pd
NIP.196109 11 198304 1 005

Mahasiswa Penelitian

Novica Ariyati
NPM 13.0305.0079.

*Lampiran 2**Nama :**Kelas :**No :*

Tuliskan materi yang belum jelas mengenai materi pecahan ! Tulis soal pada kets warna merah dan jawaban yang kamu dapatkan dari acak dari teman di kertas warna biru !



Berilah tandacentang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan :

5 = tidak pernah ditunjukkan

6 = kadang-kadang ditunjukkan

7 = sering ditunjukkan

8 = selalu ditunjukkan

Pedoman penskoran :

Skor maksimal : 8

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Afektif

Kriteria	4	3	2	1
Cermat	Siswamengerjaka ntugasdanmengikutipembelajarand engansikap yang cermat.	Siswamengerjakant ugasdengancermat namundalammengikutipembelajarank urangcermat.	Siswamengerjakant ugasdengankurang cermatbegitujugad alammengikutipem belajaran.	Siswamengerjakantug asdengankurangcerm atbegitujugadalame ngikutipembelajaran masihterjadikecerobo han.
Disiplin	Siswadapatmenga plikasikansikapdisi plindalammengikutipro ses pembelajaran.	Siswadapatmengap likasikansikapdisipli ndalammengikutipro ses pembelajaranhany asajakurangmaksim al.	Siswacukupmengap likasikansikapdisipli ndalammengikutipro ses pembelajaran.	Siswakurangdapatme ngaplikasikansikapdisi plindalammengikutipro ses pembelajaran.

Rubrik Penilaian Psikomotor

KRITERIA	SB	B	C	K
Persiapan dalam Proses Pembelajaran	Semua alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	Sebagian alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	ATK sudah cukup dipersiapkan untuk proses pembelajaran.	Alat, bahan dan ATK belum dipersiapkan sama sekali sehingga anak didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
Penggunaan Bahasa Indonesia dan Sikap Ilmiah yang Baik dan Tepat dalam Proses Pembelajaran	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik dan benar serta diikuti sikap ilmiah yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik serta diikuti sikap ilmiah yang benar dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang cukup baik namun kurang diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang kurang baik dan tidak diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran
Penggunaan Sikap Religiusitas yang mampu diterapkan	Siswa mampu menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah lumayan dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah cukup dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa kurang dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran
Kemandirian dan Pengumpulan Tugas Tepat Waktu	Siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran namun kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

Kunci jawaban :

1. $1\frac{2}{5} \dots 3/5$
 $= (5 \times 3) \dots (2 \times 5)$
 $= 15 \dots 10$
 $= 15 > 10$

2. $4/6 \dots 3/5$
 $= (4 \times 5) \dots (6 \times 3)$
 $= 20 \dots 18$
 $= 20 > 18$

3. $5/8 \dots 4/10$
 $= (5 \times 10) \dots (8 \times 4)$
 $= 50 \dots 32$
 $= 50 > 32$

4. $2/7 \dots 3/6$
 $= (2 \times 6) \dots (7 \times 3)$
 $= 12 \dots 21$
 $= 12 < 21$

5. $3/7 \dots 4/9$
 $= (3 \times 9) \dots (7 \times 4)$
 $= 27 \dots 28$
 $= 27 < 28$

6. $5/10 \dots 6/9$
 $= (5 \times 9) \dots (10 \times 6)$
 $= 45 \dots 60$
 $= 45 < 60$

7. $3/5 \dots 2/7$
 $= (3 \times 7) \dots (5 \times 2)$
 $= 21 \dots 10$
 $= 21 > 10$

8. $4/6 \dots 5/7$
 $= (4 \times 7) \dots (6 \times 5)$
 $= 28 \dots 30$
 $= 28 < 30$

9. $6/10..5/8$

$$=(6 \times 8) \dots (10 \times 5)$$

$$=48 \dots 50$$

$$=48 < 50$$

10. $5/7..6/9$

$$=(5 \times 9) \dots (7 \times 6)$$

$$=45 \dots 42$$

$$=45 > 42$$

Nilai=jumlah benar x 10

Tugas kelompok

Coba, tulislah ke dalam lambang bilangan pecahan !

1. Satu per tiga
2. Satu per empat
3. Dua per empat
4. Tiga per empat
5. Satu per enam
6. Dua per enam
7. Tiga per enam
8. Empat per enam
9. Lima per delapan
10. Tiga per lima

KISI-KISI PENULISAN SOAL KOGNITIF

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar (SD)	Kelas/Semester : III / Genap
Mata Pelajaran : Matematika	Jumlah Soal : 10 Soal
Kurikulum : KTSP	Bentuk Soal : Essay
Alokasi Waktu : 1 x 20 menit (20 menit)	Materi Pokok : Pecahan
	Penyusun : Novica Ariyati

Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Membandingkan pecahan sederhana.

No	Indikator soal	No soal
1	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 1
2	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 2
3	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 3
4	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 4
5	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 5
6	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 6
7	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 7
8	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat..	Esai 8
9	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat..	Esai 9
10	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > dengan tepat.	Esai 10

KISI-KISI MATERI AJAR

Sekolah : SD Negeri Bandongan 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III

Materi Pokok : Pecahan

Standar Kompetensi	3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	3.2 Mengmbandingkan pecahan sederhana

N	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1.	Kognitif	3.1.1 Siswa dapat membilang pecahan dengan lambang dengan tepat.	Membandingkan 2 buah pecahan	G and G	Cermat , Teliti	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
2	Afektif	3.1.2 Siswa dapat membandingkan dua buah pecahan dengan benar.	Membandingkan dua buah pecahan	G and G	Jujur	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
3	Psikomotor	3.1.3 Siswa dapatmenganakan perbandingan lebih dar, kurang dari atau tanda pembandingan dengan tepat	Membandingkan dua buah pecahan	G and G	Disiplin	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

Materi Ajar

Membandingkan pecahan dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya. Penyebut dari pecahan-pecahan yang belum sama, dapat disamakan dengan menggantinya dengan faktor persekutuan penyebut pecahan-pecahan tersebut. Misalkan kita akan membandingkan dua pecahan sebelumnya, yaitu $\frac{8}{11}$ dan $\frac{2}{3}$. Faktor persekutuan dari 11 dan 3 di antaranya adalah 33, 66, 99, dan 132. Kita ambil saja faktor persekutuan yang terkecil, atau disebut KPK, yaitu 33. Sehingga,

$$= \frac{8}{11} \dots \frac{2}{3}$$

$$= (8 \times 3) \dots (2 \times 11)$$

$$= 24 \dots 22$$

$$= 24 > 22$$

Karena 24 bagian dari 33 lebih besar daripada 22 bagian dari 33, maka

$$\frac{8}{11} > \frac{2}{3}$$

Setelah dapat membandingkan dua pecahan, sekarang kita akan berlatih untuk mengurutkan beberapa pecahan. Misalkan diberikan pecahan-pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{5}$, $\frac{4}{15}$, $\frac{5}{12}$, dan $\frac{5}{6}$. Dapatkah kamu mengurutkan pecahan-pecahan tersebut dari yang terkecil ke terbesar. Sebelum mengurutkan pecahan-pecahan tersebut, kita harus membandingkan pecahan-pecahan tersebut dengan menyamakan penyebutnya. KPK dari 3, 5, 15, 12, dan 6 adalah 60. Setelah menyamakan penyebut-penyebutnya, kita tentu mudah untuk mengurutkannya. Urutan pecahan-pecahan dari yang terkecil ke terbesar adalah,

Apabila dua pecahan memiliki penyebut yang sama, pecahan yang memiliki pembilang yang lebih besar, nilainya lebih besar daripada pecahan yang pembilangnya lebih kecil.

Nama :

Kelas :

No :

Lembar Jawab

Jawablah pada lembar jawab yang sudah di sediakan ! kerjakan dngan teliti dan benar !



Kunci jawaban

1. $\frac{1}{3}$
2. $\frac{1}{4}$
3. $\frac{2}{4}$
4. $\frac{3}{4}$
5. $\frac{1}{6}$
6. $\frac{2}{6}$
7. $\frac{3}{6}$
8. $\frac{4}{6}$
9. $\frac{5}{8}$
10. $\frac{3}{5}$

Nilai = jumlah benar x 10

MATEMATIKA

Nama Kelompok

.....

.....

.....

.....



Jawablah pertanyaan dengan benar dan tepat ! Diskusikan bersama kelompokmu !

**LKS**

ayo isi titik-titik dengan tanda "<", ">" atau
"=" menggunakan cara yang tepat !

1. $2/5 \dots 3/5$

2. $4/6 \dots 3/5$

3. $5/8 \dots 4/10$

4. $2/7 \dots 3/6$

5. $3/7 \dots 4/9$

6. $5/10 \dots 6/9$

7. $3/5 \dots 2/7$

8. $4/6 \dots 5/7$

9. $6/10 \dots 5/8$

10. $5/7 \dots 6/9$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Sekolah : SDN Bandongan 1****Mata Pelajaran : Matematika****Kelas/Semester : III (Tiga)/2 (dua)****Alokasi Waktu : 2 X 35 menit****A. Standar Kompetensi**

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.3 Memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana.

C. Indikator :

4. Kognitif :

3.3.1 Siswa dapat memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.

5. Afektif :

3.3.2 Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat.

6. Psikomotorik

3.3.3 Siswa dapat menulis kalimat matematika dari soa cerita yang di kerjakan dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran**1. Kognitif :**

- a. Melalui *metode giving question and getting answer*, siswa dapat memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.

2. Afektif :

- a. Melalui *metode giving question and getting answer*, Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat.

3. Psikomotorik :

- a. Melalui *metode giving question and getting answer*, Siswa dapat menulis kalimat matematika dari soal cerita yang di kerjakan dengan benar.

E. Materi Pokok :

1. Pecahan

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *kooperatif learning*
 2. Metode : *metode giving question and getting answer*
 3. Pendekatan :Saintifik

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media	Gambar, benda kongkrit
Alat	Pensil, ballpoint, buku paket,
Sumber Belajar	c. Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	PKB	METODE	ALOKAS I WAKTU
Pra Pendahuluan	<p><i>Tahap 1 Persiapan dan Penyampaian tujuan pembelajaran</i></p> <p>4. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam.</p> <p>5. Guru dan siswa memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama.</p> <p>6. Guru mengabsen siswa.</p>	<p>Santun</p> <p>Religius</p> <p>Percaya diri</p>	Tanya Jawab	2 Menit
Pendahuluan	<p>9. Guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa.</p> <p>10. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran siswa pada hari ini berkaitan dengan materi</p> <p>11. Guru melakukan apersepsi dengan menceritakan permasalahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p><i>Tahap 2 Menyajikan informasi</i></p> <p>12. Siswa diminta untuk melihat video pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>13. Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara menyelesaikan permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>14. Siswa diminta maju untuk menyelesaikan masalah pecahan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>15. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan temannya mengerjakan di depan kelas</p> <p><i>Tahap 3 Pembentukan kelompok</i></p> <p>16. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.</p> <p><i>Tahap 4 Membimbing kerja kelompok</i></p> <p>23. Guru membagi Lembar kerja siswa yang dikerjakan secara diskusi bersama kelompok.</p> <p>24. Siswa diminta untuk memberikan tanda $<$, $>$ dan</p>	<p>Percaya Diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Percaya Diri</p> <p>Cermat</p>	<p>demonstrasi</p> <p>Ceramah</p> <p>penugasan</p> <p>ceramah</p> <p>penugasan</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Penugasan</p>	<p>55 menit</p>
----------------------	--	---	---	-----------------

	<p>= pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>25. Siswa diminta maju menjelaskan jawaban ke depan kelas.</p> <p>26. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan kelompok.</p>	<p>Percaya Diri</p> <p>Cermat</p>	<p>Pengamatan</p> <p>Penugasan</p>	
	<p><i>Tahap 5 Melakukan evaluasi</i></p> <p>27. Siswa diminta bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.</p> <p>28. Siswa diminta membagikan dua kertas kepada setiap stemannya</p> <p>29. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru mengenai fungsi kertas yang diberikan. Satu kertas untuk menulis jawaban dan 1 kertas untuk menulis soal</p> <p>30. Siswa diminta untuk menulis sesuatu yang belum mereka ketahui atau kurang jelas mengenai materi pecahan pada satu kertas, kertas yang satu di biarkan tetap dipegang siswa.</p>	<p>Percaya diri</p> <p>cermat</p> <p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p>	<p>Pengamatan</p> <p>G and G</p> <p>G ad G</p> <p>G and G</p>	

	<p>31. Siswa diminta untuk mengangkat kertas yang sudah diisi.</p> <p>32. Siswa diminta melakukan permainan melemparkan boneka secara urut dengan nyanyian.</p> <p>33. Siswa yang mendapat boneka saat lagu selesai diminta maju kedepan kelas.</p> <p>34. Siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang ia buat.</p> <p>35. Siswa apabila ada yang mengetahui jawaban dari pertanyaan boleh maju kedepan untuk menjawab.</p> <p>36. Siswa dan Guru bersama-sama mengoreksi apakah benar jawaban yang di jawab.</p> <p>37. Siswa yang menjawab dengan benar kartu jawaban di berikan kepada guru dan boleh membacakan kartu pertanyaan miliknya di depan kelas.</p> <p>38. Siswa yang mengetahui jawaban dari kartu soal boleh maju kedepan dan dapat dilakukan secara bergilir.</p>	<p>Cermat</p> <p>Percaya diri</p> <p>Teliti</p> <p>Santun</p> <p>Percaya diri</p> <p>Cermat</p> <p>Teliti</p> <p>Percaya diri</p>	<p>G and G</p>	
--	---	---	---	--

	<p>39. Siswa yang menjawab kartu jawab salah akan di bantu teman yang lain dan diluruskan oleh guru.</p>	Cermat	G and G	
	<p>40. Siswa apabila pada akhir sesi masih memiliki 2 potong kertas yaitu kertas tanya dan kertas jawab atau salah satu potongan kertas di anggap kalah dalam permainan</p>	Teliti	G and G	
	<p>41. Siswa yang kalah akan mendapatkan tugas membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung</p>	Teliti	G and G	
	<p>42. Siswa diminta untuk menjawab soal dari guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pecahan.</p>	Cermat	Penugasan	
	<p><i>Tahap 6 Memberikan penghargaan</i></p>			
	<p>43. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan benar.</p>	Cermat	Pengamatan	
	<p>44. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan jawaban yang mereka dapat kepada guru.</p>	Percaya diri	Penugasan	

Penutup	<p>5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.</p> <p>6. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.</p> <p>7. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>8. Untuk pengayaan dan mengukur ketercapaian kompetensi, siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku kerja/buku paket</p>	Cermat	Tanya Jawab	8menit
		Percaya Diri	Penugasan	
		Religius	Tanya Jawab	
		Percaya Diri	Penugasan	

2. Penilaian

JENIS PENILAIAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	KET.
Penilaian Sikap	3.3.2 Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat.	Pengamatan langsung oleh guru	Lembar pengamatan sikap	Lampiran 1
Penilaian Pengetahuan	3.3.1 Siswa dapat memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.	Testertulis	Soal acak.	Lampiran2
Penilaian Keterampilan	3.3.3 Siswa dapat menulis kalimat matematika dari soal cerita yang di kerjakan dengan benar	Unjukkerja (praktik)	5. Rubrik diskusi dalam mengerjakan kerja kelompok 6. Rubrik memaparkan hasil kerja kelompok	Lampiran 3

Magelang, 25 November 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

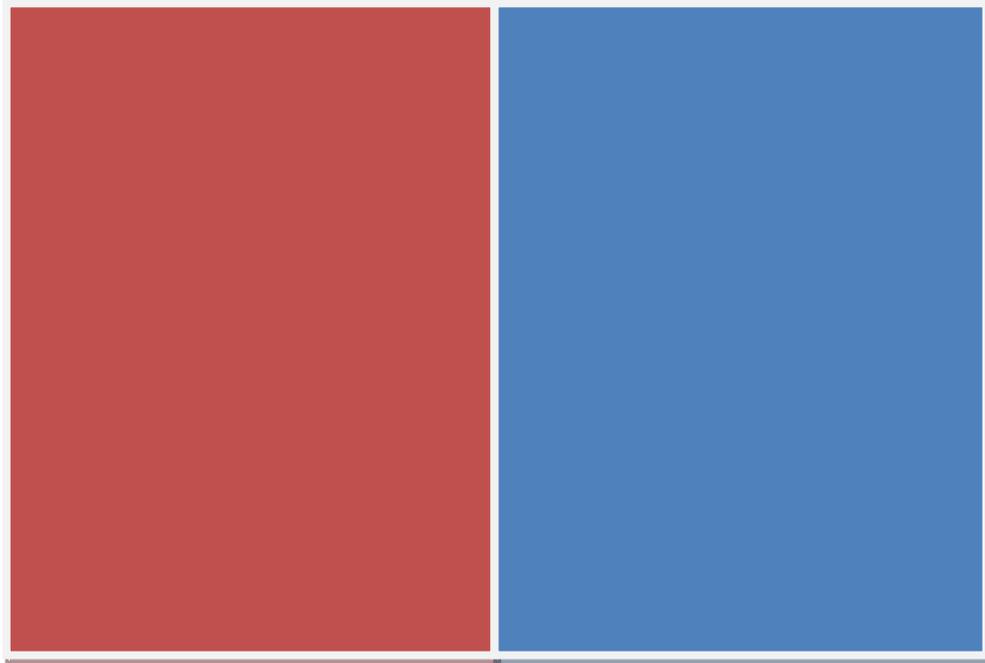
Mahasiswa Penelitian

Sultoni S.Pd
NIP.196109 11 198304 1 005

Novica Ariyati
NPM 13.0305.0079.

*Lampiran 2**Nama :**Kelas :**No :*

Tuliskan materi yang belum jelas mengenai materi pecahan ! Tulis soal pada keta warna merah dan jawaban yang kamu dapatkan dari acak dari teman di kertas warna biru !



Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan :

- 1 = tidak pernah ditunjukkan**
- 2 = kadang-kadang ditunjukkan**
- 3 = sering ditunjukkan**
- 4 = selalu ditunjukkan**

Pedoman penskoran :

Skormaksimal : 8

Nilai : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Afektif

Kriteria	4	3	2	1
Cermat	Siswa mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran dengan sikap yang cermat.	Siswa mengerjakan tugas dengan cermat namun dalam mengikuti pembelajaran kurang cermat.	Siswa mengerjakan tugas dengan kurang cermat begitu juga dalam mengikuti pembelajaran.	Siswa mengerjakan tugas dengan kurang cermat begitu juga dalam mengikuti pembelajaran masih terjadi kecerobohan.
Disiplin	Siswa dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.	Siswa dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran hanya saja kurang maksimal.	Siswa cukup mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.	Siswa kurang dapat mengaplikasikan sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rubrik Penilaian Psikomotor

KRITERIA	SB	B	C	K
Persiapan dalam Proses Pembelajaran	Semua alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	Sebagian alat, bahan dan ATK sudah dipersiapkan sesuai dengan prosedur pembelajaran.	ATK sudah cukup dipersiapkan untuk proses pembelajaran.	Alat, bahan dan ATK belum dipersiapkan sama sekali sehingga anak didik kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.
Penggunaan Bahasa Indonesia dan Sikap Ilmiah yang Baik dan Tepat dalam Proses Pembelajaran	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik dan benar serta diikuti sikap ilmiah yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang baik serta diikuti sikap ilmiah yang benar dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang cukup baik namun kurang diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran.	Laporan yang ditulis/ disusun menggunakan tata bahasa yang kurang baik dan tidak diikuti sikap ilmiah dalam kegiatan pembelajaran
Penggunaan Sikap Religiusitas yang mampu diterapkan	Siswa mampu menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah lumayan dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa sudah cukup dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran.	Siswa kurang dapat menerapkan sikap religiusitas dalam proses pembelajaran
Kemandirian dan Pengumpulan Tugas Tepat Waktu	Siswa mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran namun kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas.	Siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran serta tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

Nama :

Kelas :

No :

Lembar jawaban

Jawablah pertanyann dengan benar dan tepat !



Sekolah : SD Negri Bandongan 1

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III

Materi Pokok : Pecahan

Standar Kompetensi	3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	3.3 Memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana.

N	Ranah	Indikator	Materi Pokok	Metode	Karakter	Sumber
1.	Kognitif	3.3.1 Siswa dapat memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan benar.	Membandingkan 2 buah pecahan	G and G	Cermat , Teliti	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
2	Afektif	3.3.2 Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan tepat.	Membandingkan dua buah pecahan	G and G	Jujur	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik)., terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta

3	Psikomotor	3.3.3 Siswa dapat menulis kalimat matematika dari soal cerita yang di kerjakan dengan benar.	Membandingkan dua buah pecahan	G and G	Disiplin	Fajariyah.Nur .2008. Buku paket (Cerdas Berhitung Matematik), terbitan Pusat Pembukuan Departmen Pendidikan Nasional, Jakarta
---	------------	--	--------------------------------	---------	----------	---

Materi Ajar

Apabila kita diberikan dua pecahan, misalkan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{8}{11}$, apakah kamu dapat membandingkan kedua pecahan tersebut? Pecahan mana yang lebih besar? Sebelumnya, mari kita selesaikan permasalahan tersebut dengan sebuah perumpamaan. Dua pertiga sama dengan dua bagian roti apabila kita membaginya menjadi 3 bagian yang sama besar. Demikian juga dengan $\frac{8}{11}$ sama dengan 8 bagian roti apabila kita membaginya menjadi 11 bagian yang sama besar..

Dengan bantuan gambar di atas, kita dapat melihat dengan mudah bahwa $\frac{8}{11}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$, atau dapat dituliskan $\frac{8}{11} > \frac{2}{3}$. Sekarang mari kita lihat posisi kedua pecahan tersebut pada garis bilangan. Dari garis bilangan kita dapat memperoleh bahwa $\frac{8}{11}$ berada di kanan $\frac{2}{3}$. Hal ini merupakan bukti lain bahwa $\frac{8}{11}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$. Selain dengan menggunakan gambar dan garis bilangan, apakah ada cara lain untuk membandingkan dua pecahan

Contoh soal penyelesaian masalah :

1. Santi memiliki sebuah roti. Roti itu ia potong menjadi 4 bagian sama besar. Satu bagian diberikan kepada Lulu dan tiga bagian diberikan kepada Mira. Siapakah yang mendapatkan roti yang lebih banyak?
2. Ayah mempunyai sepotong bambu. Bambu tersebut dibagi 4 bagian sama panjang. Berapa pecahan yang dapat dibentuk dengan bambu itu? urutkanlah dari yang terkecil hingga yang terbesar!
3. Santi memiliki sebuah pita. Pita itu ia potong menjadi enam bagian sama besar. Dua bagian diberikan kepada Lulu. Tentukan pecahan yang menunjukkan bagian yang diterima Lulu dan bagian yang tersisa!

Cara untuk menjawab soal cerita sebagai berikut :

1. Diketahui:

Santi memotong roti menjadi 4 bagian

Lulu mendapatkan 1 bagian

Mira mendapatkan 3 bagian

Ditanya:Siapakah yang mendapatkan roti lebih banyak?

Jawab:

Terlebih dahulu buatlah ke dalam kalimat matematika, yaitu:

$$\frac{1}{4} \quad \dots \quad \frac{3}{4} =$$

$$\frac{1}{4} < \frac{3}{4}$$

maka, bagian mira lebih besar dibandingkan dengan bagian yang dipunyai Lulu. Jadi, mira yang mendapatkan bagian lebih banyak

2. Diketahui:

Ayah memotong sepotong bambu dibagi 4 bagian sama panjang

Ditanya: Berapa pecahan yang dapat dibentuk dengan bambu itu?

Jawab:

Jadi pecahan yang dapat terbentuk adalah $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$ ($\frac{2}{4}$), dan $\frac{3}{4}$.

Urutan pecahannya adalah $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$ ($\frac{2}{4}$), dan $\frac{3}{4}$

3. Diketahui:

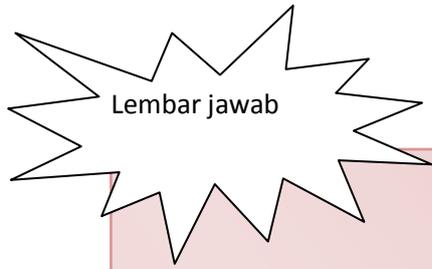
Santi memiliki sebuah pita yang dipotong menjadi 6 bagian sama besar dua bagian diberikan kepada Lulu

Ditanya:Tentukan pecahan yang menunjukkan bagian yang diterima Lulu dan bagian yang tersisa!

Jawab:

Terlebih dahulu buatlah gambar, yaitu:

Tuliskanlah lambang bilangan yang terbentuk oleh gambar, yaitu $\frac{2}{6}$ untuk bagian yang diterima lulu dan $\frac{4}{6}$ yang tersisa



Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Jawablah pada lembar jawab yang sudah di sediakan ! kerjakan dengan tepat dan teliti !

KISI-KISI PENULISAN SOAL KOGNITIF

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar (SD)	Kelas/Semester : III / Genap
Mata Pelajaran : Matematika	Jumlah Soal : 5 Soal
Kurikulum : KTSP	Bentuk Soal : Essay
Alokasi Waktu : 1 x 20 menit (20 menit)	Materi Pokok : Pecahan
	Penyusun : Novica Ariyati

Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaanya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

- 3.3 Memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan sederhana.

No	Indikator soal	No soal
1	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	Esai 1
2	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Esai 2
3	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Esai 3
4	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	Esai 4
5	Peserta didik mampu memberikan tanda < dan > pada soal cerita pemecahan pecahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Esai 5

Tugas kelompok

Ayo selesaikan soal-soal cerita di bawah ini !

1. Dito mempunyai 10 ekor bebek. Dani memiliki 15 ekor bebek.
Siapakah yang mempunyai bebek lebih banyak ?
2. Ratna mempunyai sebuah kue tart. Kue tart itu dibagikan kepada 10 orang temannya. berapa bagiankah masing-masing?
3. Tina mempunyai pita sepanjang $\frac{2}{3}$ m. Rudi mempunyai pita sepanjang $\frac{1}{2}$ m. Siapa yang mempunyai pita lebih panjang?
4. Ibu menyiapkan satu baskom adonan kue. Adonan kue tersebut akan dibagi mejadi 3 warna, yaitu putih, coklat, dan hijau. Berapa bagiankah adonan kue untuk tiap-tiap warna ?
5. Alwi dapat membuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{4}$ jam. Yahya dapat membuat sebuah gelang dalam waktu $\frac{1}{2}$ jam. Siapa yang lebih cepat membuat gelang ?

Kunci jawaban

1. Bagian kak jo = $1/4$

Bagian ayah = $2/4$

$$\begin{aligned} \text{Yang memakan bagian kue lebih banyak} &= 1/4 \dots 2/4 \\ &= (1 \times 4) \dots (2 \times 4) \\ &= 4 < 8 \end{aligned}$$

Jadi yang memakan bagian kue lebih banyak adalah ayah.

2. Bagian kakek = $1/3$

Bagian nenek $2/3$

$$\begin{aligned} \text{Yang mempunyai semangka lebih sedikit adalah} &= 1/3 \dots 2/3 \\ &= (1 \times 3) \dots (2 \times 3) \\ &= 3 \dots 6 \\ &= 3 < 6 \end{aligned}$$

Jadi yang memakan semangka paling sedikit adalah kakek.

3. Bagian Rian = $5/10$

Bagian Rudi = $3/10$

$$\begin{aligned} \text{Yang memiliki roti paling besar adalah} &= 5/10 \dots 3/10 \\ &= (5 \times 10) \dots (3 \times 10) \\ &= 50 \dots 30 \\ &= 50 > 30 \end{aligned}$$

Jadi yang memiliki roti paling besar adalah Rian

4. Bagian Dona = $1/2$

Bagian Feri = $1/8$

$$\begin{aligned} \text{Yang memiliki tali merah paling banyak adalah} &= 1/2 \dots 1/8 \\ &= (1 \times 8) \dots (2 \times 1) \\ &= 8 \dots 2 \\ &= 8 > 2 \end{aligned}$$

Jadi yang memiliki tali merah paling banyak adalah Dona

5. Bagian Bu Murni = $1/2$

Bagian Bu Ina = $2/3$

$$\begin{aligned} \text{Yang memiliki kain paling banyak adalah} &= 1/2 \dots 2/3 \\ &= (1 \times 3) \dots (2 \times 2) \\ &= 3 \dots 4 \\ &= 3 < 4 \end{aligned}$$

Jadi yang memiliki kain paling banyak adalah Bu Ina

Nilai = jumlah benar x 20

Lembar kerja siswa

MATEMATIKA

Nama Kelompok

.....

.....

.....

.....

.....



Matematika itu mudah,
jangan berfikir bahwa
matematika sulit. Maka
kamu akan menuai
kesulitanmu sendiri.
Berusahalah mendapatkan
hasil terbaik dengan
berusaha membuat





Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan teliti, diskusikan bersama teman kelompokmu !

1. Ibu membeli kue. Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan kak Jo dan $\frac{2}{4}$ dimakan Ayah. Siapa yang makan bagian kue lebih banyak?
2. Kakek mempunyai semangka $\frac{1}{3}$ bagian. Nenek mempunyai semangka $\frac{2}{3}$ bagian. Siapa yang mempunyai semangka lebih sedikit ?
3. Rian mempunyai roti $\frac{5}{10}$ bagian. Rudi mempunyai $\frac{3}{10}$ bagian. Siapa yang mempunyai bagian roti lebih besar?
4. Dona mempunyai $\frac{1}{2}$ m tali merah. Feni mempunyai $\frac{1}{8}$ m tali merah. Siapa yang mempunyai tali merah lebih panjang ?
5. Ibu Ani membeli kain. Bagian $\frac{1}{2}$ diberikan Bu Murni dan $\frac{2}{3}$ diberikan Bu Ina. Siapa yang mendapatkan kain paling banyak?

Kunci jawaban tugas kelompok

1. Dito memiliki 10 ekor bebek

Dani memiliki 15 ekor beb

Jadi yang emiliki bebek lebih banyak adalah Dani

2. Ratna memiliki 1 buah kue tart atau dalam pecahan $10/10$

Akan di berikan kepada 10 temanya.

Jadi setiap temannya mendapatkan $1/10$ bagian

3. Bagian Tina= $2/3$

Bagian Rudi= $1/2$

$$\begin{aligned} \text{Yang memiliki pita lebih panjang} &= 2/3 \dots 1/2 \\ &= (2 \times 2) \dots (3 \times 1) \\ &= 4 \dots 3 \\ &= 4 > 3 \end{aligned}$$

Jadi yang memiliki pita paling panjang adalah Tina

4. Adonan kue ada 3.

Masing-masin bagian adalah $1/3$

5. Waktu Alwi = $1/4$

Waktu Yahya= $1/2$

$$\begin{aligned} \text{Yang lebih cepat membuat gelang} &= 1/4 \dots 1/2 \\ &= (1 \times 2) \dots (4 \times 1) \\ &= 2 \dots 4 \\ &= 2 < 4 \end{aligned}$$

Jadi yan lebih cepat membuat gelang adalah Alwi

Nilai= jawaban benar x 20

Lampiran 9

Daftar Nilai

HASIL PENGUKURAN AWAL (*PRETEST*) TEST HASIL BELAJAR SISWA
KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	SISWA	<i>kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>psikomotorik</i>
1.	AGS	48	50	56,25
2.	DMS	60	62,5	50
3.	STA	68	87,5	43,7
4.	NSA	52	75	68,75
5.	FRA	76	50	68,75
6.	FUR	80	75	50
7.	LKS	44	62,5	81,25
8.	DRA	60	75	62,5
9.	RSI	36	87,5	68,5
10.	LND	68	37,5	75
11.	NSL	72	87,5	75
12.	RFL	64	50	50
13.	WHY	60	50	62,5
14.	JKO	72	62,5	75
15.	SGH	76	75	68,75
16.	VNA	56	62,5	62,5
17.	HLM	80	50	75
18.	SCT	44	62,5	50
19.	KNK	56	75	68,5
20.	EST	52	62,5	75

Hasil Pengukuran Awal (*Pretest*) Test Hasil Belajar Siswa
Kelompok Kontrol

NO	SISWA	<i>kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikmotor</i>
1.	DRP	52	62,5	56,25
2.	ETA	32	37,5	50
3.	FKM	76	50	56,26
4.	ABK	56	50	62,5
5.	ADR	80	75	37,5
6.	ARF	52	62,5	68,75
7.	DRS	72	75	68,75
8.	DDA	56	50	62,5
9.	DVE	72	37,5	75
10.	ENA	72	87,5	75
11.	FAH	56	50	68,75
12.	NKA	72	50	62,5
13.	RAD	36	62,5	56,25
14.	SYP	56	75	50
15.	VNN	44	62,5	50
16.	ZNA	76	50	56,25
17.	ZLA	56	50	62,5
18.	ZLF	72	75	75
19.	ANF	72	43,7	50
20.	SRH	56	75	68,75

Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) test hasil belajar siswa

kelompok eksperimen

NO	SISWA	<i>Kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikomotor</i>
1.	AGS	68	75	75
2.	DMS	76	75	75
3.	STA	76	87,5	81,25
4.	NSA	76	87,5	75
5.	FRA	80	62,5	81,25
6.	FUR	84	87,5	87,25
7.	LKS	72	75	87,5
8.	DRA	80	87,5	75
9.	RSI	76	87,5	81,25
10.	LND	88	62,5	81,25
11.	NSL	88	100	93,37
12.	RFL	76	62,5	87,5
13.	WHY	72	75	68,75
14.	JKO	80	75	81,25
15.	SGH	80	87,5	75
16.	VNA	76	75	75
17.	HLM	92	75	81,25
18.	SCT	76	75	75
19.	KNK	76	87,5	75
20.	EST	76	75	75

Hasil Pengukuran Akhir (*Posttest*) Test Hasil Belajar Siswa

Kelompok Kontrol

NO	SISWA	<i>Kognitif</i>	<i>Afektif</i>	<i>Psikomotor</i>
1	DRP	56	75	68,75
2.	ETA	44	50	75
3.	FKM	80	62,5	75
4.	ABK	76	62,5	81,25
5.	ADR	84	75	75
6.	ARF	68	75	75
7.	DRS	76	87,5	75
8.	DDA	60	62,5	68,75
9.	DVE	76	50	81,25
10.	ENA	80	87,5	81,25
11.	FAH	60	62,5	75
12.	NKA	76	75	75
13.	RAD	56	75	75
14.	SYP	72	87,5	62,5
15.	VNN	56	75	62,5
16.	ZNA	88	62,5	68,75
17.	ZLA	64	75	75
18.	ZLF	76	75	81,25
19.	ANF	76	62,5	62,5
20.	SRH	60	87,5	75

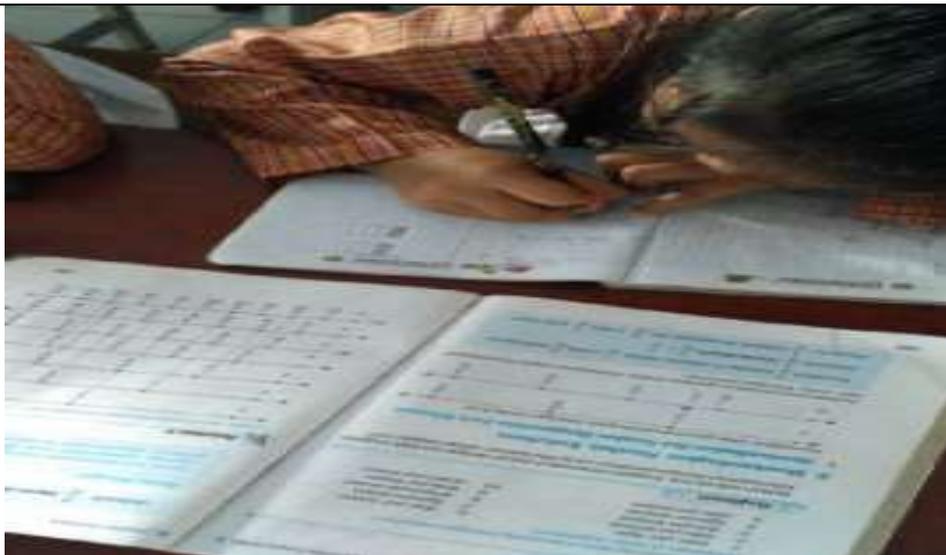
Lampiran 10

Dokumentasi

Penelitian



Siswa saat mengerjakan soal *pretest* kelas dengan tenang



Siswa kelas III sedang mengerjakan soal yang diberikan guru pada kelas kontrol



LKS yang diberikan guru masih monoton menggunakan buku paket siswa



Guru saat menjelaskan menggunakan metode konvensional.



Guru Mempraktekkan pembelajaran dengan benda konkret



Guru Mempraktekkan pembelajaran dengan benda konkret



Pembelajaran saat di kelas eksperimen



Pembelajaran saat di kelas eksperimen



Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mereview pemahaman siswa



Siswa melakukan diskusi untuk memecahkan masalah



Saat penerapan metode giving question and getting answear



Saat penerapan metode giving question and getting answear



Wiswa maju ke depan kelas menerapkan metode giving question and getting answear



Wiswa maju ke depan kelas menerapkan metode giving question and getting answear



Siswa mengerjakan soal *posttest*



Siswa mengerjakan soal *posttest*